

**PENGARUH KEBIJAKAN MIKROPRUDENSIAL TERHADAP
STABILITAS BANK DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
NUR FAJRIANI
NIM 18540004

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**PENGARUH KEBIJAKAN MIKROPRUDENSIAL TERHADAP
STABILITAS BANK DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

NUR FAJRIANI

NIM 18540004

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEBIJAKAN MIKROPRUDENSIAL TERHADAP
STABILITAS BANK DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

NUR FAJRIANI

NIM : 18540004

Telah disetujui pada tanggal 27 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

NIP 19920720 201802 011 191

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M
NIP 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEBIJAKAN MIKROPRUDENSIAL TERHADAP STABILITAS
BANK DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh
NUR FAJRIANI
NIM : 18540004

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Esv Nur Aisyah, SE., MM
NIP.19860909 201903 2 014
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Bariato Nurasri Sudarmawan, ME
NIP.19920720 20180201 1 119
3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, SE.,Ak,M.Ec
NIP.19761019 200801 2 011

Tanda Tangan

()

()

()

Ditahankan Oleh :
Ketua Jurusan,

Fakhri Sri Rahayu, MM
NIP. 19770826 200801 2 011



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Fajriani
NIM : 18540004
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH KEBIJAKAN MIKROPRUDENSIAL TERHADAP STABILITAS BANK DI INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari karya orang lain. Selanjutnya jika ada di kemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa tanda paksaan siapapun.

Malang, 27 Juni 2022

Hormat saya,



Nur Fajriani
NIM : 18540004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum

Segala Puji bagi Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat saya selesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kami ke jalan kebenaran.

Alhamdulillah, setelah melakukan proses yang panjang untuk bisa sampai ditahap akhir perkuliahan atas izin Allah SWT, tahap ini dapat terselesaikan dengan lancar. Walaupun tahap ini adalah tahap akhir, bukan berarti akan menjadi perjuangan terakhir.

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya, khususnya kedua orang tua saya Bapak Alimuddin dan Ibu Juderiah, terutama untuk diri saya sendiri yang telah berusaha dan bekerja keras umenyelesaikan skripsi ini, serta kakak-kakak saya, keluarga besar, semua dosen dan teman-teman yang amat saya cintai. Terima kasih atas semua kebaikan dan doa yang diberikan kepada saya.

Semoga kebaikan yang kalian berikan bisa mempertemukan kita di Surga. Aamiin.

Wassalamualaikum

MOTTO

“I want to be a happy life not a perfect life”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nafas kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposa skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan penuh dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Bapak H. Alimuddin, SH. MH dan Ibu HJ. Juderiah yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual serta menjadi motivasi utama saya .
6. Kakak-kakak saya yang selalu menjadi motivasi saya serta memberikan dukungan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan Syariah yang menjadi telah memberikan dan mengajarkan ilmu untuk menambah wawasan/pengetahuan bagi saya.
8. Achmad Syahrul Ramadhan yang telah menemani dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2018 yang telah membantu untuk melancarkan skripsi saya.

10. Nur Khatimah yang telah menjadi sahabat saya dalam berusaha menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman Rumis dilla, pitto, cillas, fambo, nizar, renal, daffa, fatil, fade, dadang, rahe yang selalu memberikan semangat
12. Pihak – pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu – persatu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih atas perhatiannya terhadap penulisan skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Dengan segala kerendahan hati, saran – saran dan kritikan yang konstruktif penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal' Alamin...

Malang, 27 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Tinjauan Pustaka	16
2.2.1 Pengertian Perbankan	16
2.2.2 Jenis Perbankan	17
2.2.3 Stabilitas Bank.....	19
2.2.4 Risiko Likuiditas.....	21
2.2.5 Risiko Kredit.....	23
2.2.6 Risiko Pasar.....	23
2.2.7 Risiko Operasional	24
2.2.8 Kajian Islam	25

2.3 Hubungan Antar Variabel	27
2.3.1 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank	27
2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank	29
2.3.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Stabilitas Bank di Indonesia	31
2.3.4 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Stabilitas Bank di Indonesia.....	31
2.4 Kerangka Berpikir	32
2.5 Hipotesis.....	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>) (Y).....	36
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2 Alat Analisis Data.....	40
3.5.3 Regresi Data Panel.....	40
3.5.4 Uji estimasi	41
3.5.5 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.6 Uji Signifikan Parameter	44
3.5.7 Uji koefisien determinasi (R^2)	45
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model	51
4.1.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.1.5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel	53
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	57

4.2.1 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank di Indonesia.....	57
4.2.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank di Indonesia.....	60
4.2.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Stabilitas Bank di Indonesia	63
4.2.4 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Stabilitas Bank di Indonesia.....	65
4.2.5 Kajian KeIslaman	67
BAB V	69
PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Table 3.1 Kriteria sampel.....	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	39
Table 4.1 Data Pengukuran Variabel Penelitian	47
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	50
Table 4.3 Uji Chow	51
Table 4.4 Uji Hausman	52
Table 4.5 Uji Normalitas	52
Table 4.6 Uji Multikolinieritas.....	53
Table 4.7 Estimasi Random Effect Model	53
Table 4.8 Uji Simultan.....	54
Table 4.9 Uji Parsial	55
Table 4.10 Koefisien determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio NPL/NPF Perbankan di Indonesia.....	4
Gambar 1.2 Rasio LDR/FDR dan ROA Perbankan Indonesia.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian	75
Lampiran 2 Hasil Pemilihan Model	77
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik	78
Lampiran 4 Uji Regresi Data Panel	79
Lampiran 5 Hasil Turnitin	80
Lampiran 6 Biodata Peneliti	81
Lampiran 7 Berita Acara Pemeriksaan Administratif Afirmasi Publikasi	83
Lampiran 8 Berita Acara Verifikasi Pengesahan Afirmasi Publikasi	84
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	85

ABSTRAK

Nur Fajriani. 2022, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial terhadap Stabilitas Bank di Indonesia”.

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Kata Kunci : Kebijakan Mikroprudensial, Stabilitas Bank dan Risiko Bank

Bank Indonesia mempunyai tugas untuk menjaga stabilitas sistem keuangan yang didalamnya termasuk menjaga stabilitas perbankan. Stabilitas perbankan secara umum tercermin dari kondisi perbankan yang sehat, sehingga langkah strategis yang dapat dilakukan oleh suatu bank adalah mencegah terjadinya risiko-risiko, sebagai salah satu tolak ukur kesehatan suatu bank. Agar dapat menjaga stabilitas bank di Indonesia terdapat kebijakan mikroprudensial yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kebijakan mikroprudensial diartikan sebagai pengukur risiko yang dihadapi oleh individu lembaga keuangan dan juga mengukur tingkat risiko dari hasil kinerja individu lembaga bank. Ada beberapa macam risiko yang bisa diukur dari risiko yang telah disebutkan dan disyaratkan oleh Bank Indonesia, dikelola dengan menggunakan rasio-rasio seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional. Sehingga pentingnya penelitian terkait stabilitas bank ini dilakukan agar kesehatan mikroprudensial terjamin, dimana dalam hal ini penelitian ini meneliti stabilitas dengan 4 (empat) risiko tersebut.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang diperoleh 7 Bank BUMN di Indonesia dan menggunakan analisis Regresi Data Panel. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews 12.0. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank BUMN di Indonesia, risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas bank BUMN di Indonesia, risiko pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank BUMN di Indonesia dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank BUMN di Indonesia.

ABSTRACT

Nur Fajriani. 2022, *THESIS*. Title : "*The Influence of Microprudential Policy on Bank Stability in Indonesia*".

Advisor : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Keywords: *Microprudential Policy, Bank Stability and Bank Risk*

Bank Indonesia has a responsibility to maintain the stability of financial system, which includes managing banking stability. Generally, It is shown in the banking conditions, so the more efficient way that can be applied by a Bank is to prevent the risks, as a measure of the banking conditions. Therefore, bank stability must be guarded so that the economy and other sectors run well and do not cause banking irregularities. In order to maintain bank stability, it is necessary to remember that there is a microprudential policy which is supervised by the Financial Services Authority (OJK) in Indonesia. Microprudential policy can be interpreted as measuring the risk faced by each financial institution and risk level of the performance from each individual bank institution. There are several types of risk that can be measured from it which are mentioned and required by Bank Indonesia. It can be managed using ratios such as credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk. So the importance of research related to bank stability is carried out so that microprudential condition is guaranteed, where in this case this research examines stability with 4 (four) risks, namely liquidity risk, credit risk, market risk and operational risk.

The sample in this study used a purposive sampling method obtained by 7 state-owned banks in Indonesia and used Panel Data Regression analysis. The tool which is used in this research is Eviews 12.0. The results of this study find that liquidity risk has a significant positive effect on the stability of state-owned banks in Indonesia, credit risk has a positive and insignificant effect on the stability of state-owned banks in Indonesia, market risk has a massive negative effect on the stability of state-owned banks in Indonesia and operational risk has a significant negative effect on bank stability of BUMN in Indonesia.

مستخلص البحث

نور فجرياني 2022 .، أطروحة .العنوان " :أثر السياسة الاحترازية الجزئية على استقرار البنوك في إندونيسيا"

المشرف : بارانتو نوراسري سودارماوان، ماجستير

الكلمات المفتاحية : السياسة الاحترازية الجزئية واستقرار البنك ومخاطر البنك

يقع على عاتق بنك إندونيسيا واجب الحفاظ على استقرار النظام المالي، بما في ذلك الحفاظ على الاستقرار المصرفي. ينعكس الاستقرار المصرفي بشكل عام في الظروف المصرفية الصحية ، بحيث تكون الخطوة الاستراتيجية التي يمكن أن يتخذها البنك هي منع المخاطر ، باعتبارها واحدة من المعايير القياسية لصحة البنك . لذلك ، يجب التحكم في استقرار البنوك حتى يعمل الاقتصاد والقطاعات الأخرى بشكل جيد ولا تسبب مخالفات للمصارف . من أجل الحفاظ على استقرار البنوك ، من الضروري أن نتذكر أنه في إندونيسيا هناك سياسة احترازية جزئية تشرف عليها هيئة الخدمات المالية (OJK) ويمكن تفسير السياسة الاحترازية الجزئية على أنها مقياس للمخاطر التي تواجهها كل مؤسسة مالية، كما تقيس مستوى المخاطر الناجمة عن نتائج أداء كل مؤسسة مصرفية على حدة . هناك عدة أنواع من المخاطر التي يمكن قياسها من المخاطر المذكورة والمطلوبة من قبل بنك إندونيسيا ، والتي يمكن إدارتها باستخدام نسب مثل مخاطر الائتمان ومخاطر السيولة ومخاطر السوق والمخاطر التشغيلية . بحيث يتم إجراء أهمية البحوث المتعلقة باستقرار البنوك بحيث يتم ضمان الصحة الاحترازية الجزئية ، حيث في هذه الحالة تدرس هذه الدراسة (الاستقرار مع) 4 أربعة (مخاطر ، وهي مخاطر السيولة ومخاطر الائتمان ومخاطر السوق والمخاطر التشغيلية).

مملوكة بنوك 7 عليها حصلت التي الهادفة العينات أخذ طريقة الدراسة هذه في العينات استخدمت حيث الدراسة هذه في المستخدمة الأداة كانت .الفريق بيانات انحدار تحليل واستخدمت إندونيسيا في للدولة استقرار على كبير إيجابي تأثير لها السيولة مخاطر أن الدراسة هذه نتائج ووجدت .Eviews 12.0 هي للدولة المملوكة البنوك استقرار على إيجابي تأثير لها الائتمان ومخاطر إندونيسيا، في للدولة المملوكة البنوك إندونيسيا، في للدولة المملوكة البنوك استقرار على كبير سلبي تأثير لها السوق ومخاطر إندونيسيا، في إندونيسيا في للدولة المملوكة البنوك استقرار على كبير سلبي تأثير لها التشغيلية والمخاطر

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU No. 10 tahun 1998 perbankan adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (Bank Indonesia dan OJK, 2019). Munculnya undang undang No 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah membuat eksistensi Bank Syariah semakin kuat. Sehingga kerangka dual banking system diantara perbankan konvensional dan perbankan syariah diharapkan mampu secara sinergis meningkatkan kapabilitas pembiayaan menggunakan sistem mobilisasi dana secara luas untuk perekonomian negara (OJK, 2019).

Sistem keuangan memainkan peran yang utama dalam perekonomian. Sistem keuangan yang merupakan bagian dari sistem perekonomian mempunyai tugas untuk menentukan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada pihak yang mengalami defisit. Jika sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, maka alokasi dana tidak dapat berjalan dengan baik yang dapat membuat pertumbuhan ekonomi terhambat (Fatoni & Sidiq, 2019).

Bank Indonesia mempunyai tugas untuk menjaga stabilitas sistem keuangan yang didalamnya termasuk menjaga stabilitas bank. Stabilitas bank adalah suatu karakteristik yang merujuk dari keadaan kestabilan suatu negara. Kestabilan bank dilihat dalam tingkat Kesehatan bank konvensional maupun syariah. Stabilitas bank merupakan suatu kondisi dimana perbankan yang berperan sebagai Lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi berjalan secara efektif dan efisien juga dapat menahan gangguan dari luar maupun dari dalam (Ali et al., 2019). Stabilitas bank secara umum tercermin dari kondisi perbankan yang sehat, sehingga Langkah Langkah yang dapat digunakan oleh bank adalah dengan meningkatkan kinerjanya sebagai salah satu tolak ukur Kesehatan suatu bank. Jika semakin baik kinerja suatu bank, maka akan

meningkatkan kepercayaan nasabah kepada bank atau sistem perbankan secara menyeluruh.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa stabilitas bank merupakan ketika keadaan dimana bank berperan sebagai Lembaga intermediasi yang menjalankan fungsinya dengan baik agar bisa bertahan dari gangguan internal maupun eksternal yang mampu menyebabkan bank tersebut bangkrut jika bank tersebut tidak stabil. Oleh karena itu, kestabilan bank harus dikawal agar perekonomian dan sektor lainnya berjalan dengan baik dan tidak menyebabkan ketidakberesan bagi perbankan. Agar tetap menjaga stabilitas sistem perbankan perlu diingat bahwa di Indonesia, operasional perbankan terbagi menjadi dua yaitu secara konvensional dan syariah.

Menurut UU OJK Pasal 7 mengenai mikroprudensial adalah (1) pengaturan dan pengawasan lembaga bank, (2) pengaturan dan pengawasan kesehatan bank, (3) pengaturan dan pengawasan aspek kehati-hatian bank dan yang terakhir adalah pemeriksaan bank. Bank sebagai badan usaha dalam kegiatan usahanya menghadapi risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi suatu bank. Dimana risiko ini tidak dapat terus menerus untuk dihindari tetapi patut dikelola dengan baik tanpa mengurangi hasil yang dicapai.

Disisi lain kebijakan mikroprudensial dapat diartikan sebagai pengukur risiko yang dihadapi oleh masing-masing lembaga keuangan dan juga mengukur tingkat risiko dari hasil kinerja masing-masing individu lembaga bank. Sedangkan menurut kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia (2014) kebijakan mikroprudensial adalah kebijakan dalam mengawasi dan melindungi individu lembaga keuangan dari risiko sistematis dan mencegah risiko lainnya

Pengawasan atau pencegahan terhadap kebijakan mikroprudensial dapat mengurangi risiko ketidakstabilan keuangan dengan mencegah munculnya risiko suatu lembaga keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan keuangan lain gulung tikar atau gagal. Karena ada beberapa lembaga keuangan yang bisa terkena pengaruh dari kegagalan suatu lembaga keuangan. Sehingga apabila satu individu lembaga keuangan mengalami masalah maka akan berdampak pada lembaga keuangan lainnya dan akhirnya dapat mengganggu sistem keuangan secara menyeluruh.

Pentingnya mikroprudensial ini adalah agar dapat menghindari terjadinya krisis atau ketidakstabilan terhadap individu suatu lembaga bank yang mampu mendatangkan kerugian pada nasabah atau investor melalui risiko-risiko yang terjadi pada bank. Dimana kegiatan perbankan yang berjalan terus menerus sering berhubungan dengan berbagai macam risiko yang pada dasarnya merupakan bisnis mengelola risiko yang dijalankan oleh bank. Manajemen risiko yang baik akan membentuk sistem perbankan yang kuat serta mampu menopang bangunan sistem keuangan.

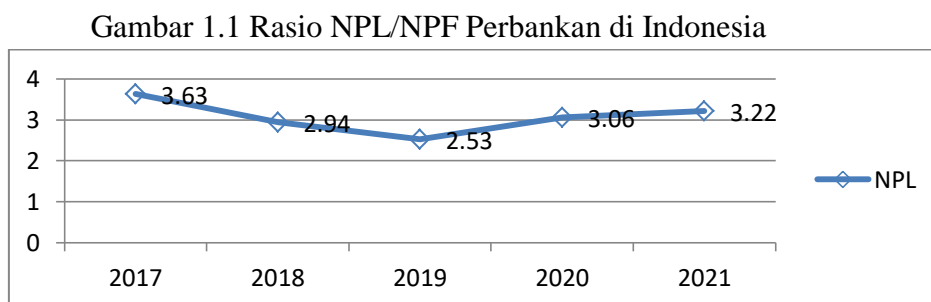
Adanya perkembangan lingkungan secara eksternal dan internal dalam sistem perbankan yang telah meningkatkan kompleksitas risiko pada bank. Risiko bank juga menjadi bagian dari kestabilan bank yang dimana stabilitas bank tergantung dari risiko yang terdapat dalam sistem perbankan. Sehingga ketidakstabilan sistem perbankan terjadi akibat bank yang terlalu banyak menghadapi risiko. Dalam hal ini, risiko yang ada dalam kebijakan mikroprudensial adalah risiko yang wajib dinilai oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Adapun risiko yang harus dinilai menurut Peraturan Otoritas jasa Keuangan No.18 / POJK / 03 / 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum terdapat atas 8 (delapan) macam risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (OJK). Akan tetapi ada beberapa macam risiko yang bisa diukur dari risiko yang telah disebutkan dan disyaratkan oleh Bank Indonesia, yang diatur dalam SEBI No. 13/24/DPNP/2011 dapat dikelola dengan menggunakan rasio-rasio seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional. Sehingga pentingnya penelitian terkait stabilitas bank ini dilakukan agar kesehatan mikroprudensial terjamin, dimana dalam hal ini penelitian ini meneliti stabilitas dengan 4 (empat) risiko yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko bank sudah menjadi bagian dalam stabilitas sistem perbankan, dimana stabilitas tergantung pada risiko yang ada dalam sistem perbankan. Sehingga ketidakstabilan sistem perbankan terjadi akibat bank sudah terlalu banyak mengalami

risiko. Sebagai Lembaga intermediasi, bank juga rentan terdampak beberapa risiko yang muncul dari lingkungan internal Lembaga keuangan. Adapun risiko yang sering terjadi adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang sangat penting dan memerlukan perhatian lebih dalam kegiatan perbankan, karena ada kemungkinan debitur tidak akan mengembalikan bayaran pokok atau arus kas investasi lainnya sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur pada perjanjian kredit. Salah satu indikator yang menentukan risiko kredit terdapat pada Non Performing Loans (NPL) suatu bank (Noman et al., 2015).

Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), yang juga menjadi perbandingan antara kredit bermasalah antara total kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Berdasar pada PBI No. 17/11/PBI/2015 batas aman rasio dari NPL bank secara bruto atau Gross kurang dari 5%. Yang mana apabila bank mempunyai rasio yang mendekati atau melebihi dari 5% akan muncul peringatan pada bank tersebut akibat dari risiko kredit yang tinggi dengan probabilitas gagal bank (Ghenimi et al., 2017). Berikut adalah rasio NPL/NPF Perbankan Indonesia selama 5 tahun terakhir:



Sumber : OJK, SPI

Pada gambar 1.1 rasio NPL atau NPF bank Indonesia berada pada kisaran 3% yang menunjukkan posisi aman pada tahun 2017. Pada Rasio NPL atau NPF terus menurun selama tahun 2018 hingga 2019. Namun pada tahun 2020 dan 2022 rasio NPL/NPF mengalami meningkat. Pengurangan kredit macet menjadikan bank lebih baik untuk menyalurkan kredit sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya indikasi risiko kredit rendah atau jika NPL/NPF rendah dapat mempengaruhi kestabilan bank.

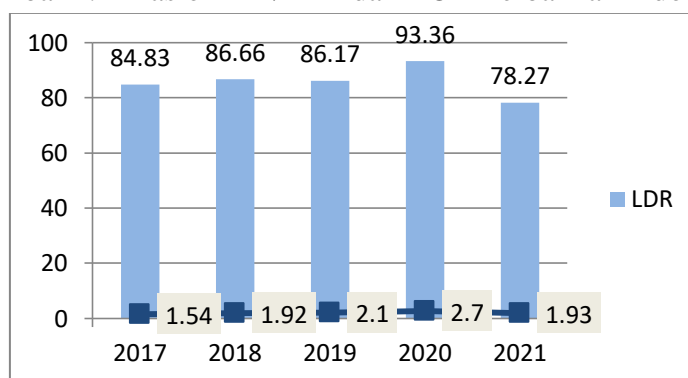
Beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan yang membahas pengaruh risiko kredit terhadap stabilitas sistem perbankan (Ali & Puah, 2018; Ghenimi et al., 2017) menjelaskan bahwa risiko kredit memberi pengaruh negative terhadap stabilitas sistem bank. Apabila risiko kredit naik dapat mengakibatkan instabilitas bank. Sehingga penjelasan hubungan antar keduanya karena Lembaga bank belum mampu mengurangi rasio NPL pada saat bank menaikkan biaya, oleh karena itu, hal tersebut mampu mengganggu stabilitas sistem perbankan.

Namun beda halnya dengan penelitian (Ali et al., 2019) yang menunjukkan risiko kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada stabilitas sistem perbankan. Fenomena ini terjadi disebabkan bank mempunyai cadangan kerugian yang dapat mengatasi NPL yang tinggi akibat dari kredit yang bermasalah, sehingga bank tetap terjaga kestabilannya meskipun ada risiko kredit.

Risiko yang kedua adalah risiko likuiditas, dimana risiko likuiditas terjadi karena adanya gap antara sumber pendanaan yang biasanya berjangka pendek dan aset yang biasanya berjangka panjang. Dalam penelitian ini, risiko likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio / Finance to Deposite Ratio* (LDR/FDR), yang merupakan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga (DPK).

Loan to deposit ratio/finance to deposit ratio (LDR/FDR) merupakan alat ukur untuk menentukan likuiditas bank agar dapat memenuhi penyaluran kredit. Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 menyatakan batas bawah LDR/FDR sebesar 78% dan batas atas yaitu sebesar 92%.

Gambar 1.2 Rasio LDR/FDR dan ROA Perbankan Indonesia



Sumber : OJK, SPI

Gambar 1.2 menjelaskan rasio LDR/FDR pada posisi aman. Meskipun mengalami peningkatan yang lebih drastis pada tahun 2020, disimpulkan bahwa rasio LDR/FDR bank tetap aman. Naik dan turunnya rasio LDR/FDR juga diiringi dengan tingkat ROA, yang mana pada setiap tahun rasio LDR/FDR bank terus meningkat, menunjukkan bahwa bank terlihat semangat untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya namun juga dapat mengalami masalah pada likuiditas dikarenakan tingkat ROA yang mengalami penurunan.

Naik dan turunnya rasio LDR/FDR juga mempengaruhi tingkat ROA, tercatat pada tahun 2020 perbankan menggunakan DPK untuk kredit atau pembiayaan yang cenderung dapat membuat masalah likuiditas, sehingga menyebabkan profitabilitas menurun. Pada tahun berikutnya perbankan mulai mengurangi jumlah bagian untuk kredit sehingga rasio LDR/FDR menurun dan memberi keuntungan meningkat. Sehingga dengan pengoptimalan DPK sebagai kredit atau pembiayaan yang diberikan, bank bisa mendatangkan keuntungan lebih banyak. Sebaliknya, jika bank cenderung menggunakan DPK pada kredit atau pembiayaan maka dapat menurunkan keuntungan atau profitabilitas. Sehingga ada indikasi risiko likuiditas yang cenderung rendah mengakibatkan bank mendapatkan keuntungan dan membuat bank tetap stabil.

Dari penelitian sebelumnya, telah dilakukan bahwa adanya hubungan pada risiko likuiditas dengan stabilitas bank. Dalam penelitian (Ali & Pua, 2018; Ghenimi et al., 2017) diperlihatkan pada risiko likuiditas memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Hal ini berlaku ketika adanya penarikan uang yang tidak terduga sehingga mengganggu stabilitas bank dikarenakan asset likuiditas yang dimiliki bank tidak cukup. Namun dalam penelitian (Hassan et al., 2019), didapatkan hasil yang berbeda, bahwa pengaruh positif dapat terjadi jika risiko likuiditas memberi pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank konvensional selama kondisi pasca krisis.

Kemudian risiko yang ketiga adalah risiko pasar yang merupakan risiko tingkat tinggi bahkan krisis. Menurut (Fahmi, 2014), Risiko pasar adalah suatu keadaan yang terdapat dalam suatu lembaga keuangan yang disebabkan oleh adanya perubahan keadaan dan situasi yang ada di luar pasar dan kendali perusahaan. Kemudian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi risiko pasar, yaitu nilai tukar,

suku bunga, harga saham, dan harga komoditas. Rasio ini menunjukkan tingkat pendapatan bunga bersih yang didapatkan dengan menggunakan aset yang diperoleh oleh bank. Risiko ini dapat diukur dengan menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM).

Dan yang terakhir adalah Risiko operasional, yaitu risiko disebabkan oleh ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank. Meski terlihat sederhana dan mudah, risiko ini jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak besar bahkan bank mengalami kebangkrutan. Dimana kerugian risiko operasional dapat berdampak langsung maupun tidak langsung (berupa potensi kerugian atau hilangnya peluang keuntungan) terhadap keuangan. Dalam penelitian ini risiko operasional dapat dihitung dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Untuk mewujudkan sistem perbankan yang lebih stabil, agar terhindar dari risiko yang ada, bank harus menjaga stabilitas banknya sendiri. Bank yang tidak mempunyai manajemen risiko yang baik dan tidak memiliki pinjaman dengan risiko yang tinggi akan berbahaya bagi kelangsungan bank tersebut dimasa yang akan datang karena profitabilitasnya menurun. Jika bank memiliki kecenderungan menyerap guncangan yang negatif, yaitu dengan memanfaatkan setiap kejadian kejadian yang ada agar meningkatkan stabilitas sistem keuangan, yang mana dalam hal ini bank harus mengukur penyaluran kredit bank dengan memperhatikan komposisi aset aset perbankan, dimana bunga pinjaman yang tinggi akan meningkatkan risiko bank secara keseluruhan hingga pada akhirnya akan mempengaruhi stabilitas sistem perbankan, selain itu, jika bank tidak memiliki aset yang cukup untuk menutupi utang, maka secara teknis bank bisa dikatakan sedang menuju kebangkrutannya.

Adapun perbankan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia yang merupakan Bank BUMN. Peneliti mengambil Bank BUMN sebagai objek penelitian ini karena perusahaan BUMN mempunyai pengaruh dominan dalam perekonomian negara Indonesia, khususnya untuk perbankan umum BUMN. Masyarakat lebih memilih Bank BUMN sebagai tempat untuk menyimpan atau

menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih terpercaya dan aman dikarenakan bank ini dimiliki oleh negara dan dikelola langsung oleh pemerintah. Melihat peran Bank BUMN yang besar dalam perekonomian Indonesia maka diharapkan bank mampu meningkatkan atau mempertahankan stabilitas banknya secara maksimal. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial terhadap Stabilitas Bank Di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank BUMN di Indonesia ?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank BUMN di Indonesia ?
3. Apakah risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank BUMN di Indonesia ?
4. Apakah risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap stabilitas Bank BUMN di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan dari risiko likuiditas terhadap stabilitas Bank BUMN di Indonesia
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan dari risiko kredit terhadap stabilitas Bank BUMN di Indonesia
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan dari risiko pasar terhadap stabilitas Bank BUMN di Indonesia
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan dari risiko operasional terhadap stabilitas Bank BUMN di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi untuk pihak lembaga bank dan pemerintah agar dapat menjaga stabilitas bank dan menjadi pertimbangan bank pada saat akan melakukan evaluasi

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bisa menjadi penguat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kebijakan mikroprudensial terhadap stabilitas bank.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas serta berkaitan dengan stabilitas bank yang dipengaruhi oleh kebijakan mikroprudensial. Penelitian penelitian yang dimaksud yaitu :

(Ghenimi et al., 2017), melaksanakan penelitian terkait pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas pada stabilitas bank di MENA periode 2006-2013. Beberapa variabel yang diteliti adalah variable bebasnya meliputi risiko kredit dan risiko likuiditas dan variable terikatnya meliputi stabilitas bank. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *size, ROA, ROE, CAR, NIM, liquidity gaps, asset growth, the income diversity, the crisis, the efficiency, GDP growth, dan the inflation rate*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa risiko likuiditas dan risiko kredit secara signifikan memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

(Imbierowicz & Rauch, 2014), melaksanakan penelitian terkait pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas pada stabilitas bank komersial di US selama periode 1998-2010. Variabel yang diteliti, yaitu variable bebas yang meliputi risiko kredit dan risiko likuiditas dan variable terikat meliputi stabilitas bank. Dan juga pada penelitian ini terdapat variabel kontrol yaitu *total assets, capital ratio, ROA, standard deviation of ROA, efficiency ratio, bank loan growth, the ratio of short-term to long-term deposits, dan the ratio of trading assets to total assets*. Yang menunjukkan hasil bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada stabilitas bank.

(Adusei, 2015), menemukan jawaban atas dua pertanyaan terkait apakah ukuran bank secara signifikan menjelaskan variasi pada stabilitas bank? Dan apakah risiko pendanaan bank berdampak signifikan pada stabilitas bank? Hasilnya menjelaskan bahwa adanya peningkatan ukuran bank yang bertepatan dengan peningkatan stabilitas bank. Hasil ini juga turut memberi pengaruh negatif terhadap

risiko pembiayaan/kredit terhadap stabilitas bank dan inflasi memberi pengaruh positif terhadap stabilitas bank.

(Djebali & Zaghdoudi, 2020), dalam penelitiannya ingin mengetahui apakah ada hubungan diantara risiko likuiditas, kredit, dan inflasi terhadap stabilitas bank. Hasilnya ditunjukkan bahwa hubungan antara risiko kredit stabilitas bank dengan risiko likuiditas bank bersifat non linier atau negatif. Hal ini diperlihatkan dengan terdapatnya dua ambang batas yaitu pada risiko kredit sebesar 13,16% dan risiko likuiditas sebesar 19,03%. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas merugikan stabilitas bank sehingga berpengaruh positif.

(Ali & Puah, 2018), Hasil analisis yang diperoleh dari cek ketahanan inflasi, yang mana PDB dan perkembangan keuangan dijadikan acuan sebagai variabel control. Disamping itu juga hubungan antara inflasi dan PDB menghasilkan nilai negatif terhadap stabilitas bank. Sedangkan dalam ketiga model tersebut, hubungan antara stabilitas bank dan perkembangan keuangan menghasilkan nilai yang positif. Oleh karena itu, secara keseluruhan penelitian ini merupakan upaya awal dalam menganalisis hubungan diantara ukuran-stabilitas dan risiko-stabilitas pendanaan yang dilakukan secara empiris terhadap sector perbankan di Pakistan.

(Rupeika-Apoga et al., 2018), menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap risiko kredit berhubungan negatif dengan stabilitas bank, pada penelitian ini juga di dapatkan secara signifikan memberi dampak positif antara inflasi dan stabilitas bank, serta risiko likuiditas memberi dampak positif terhadap stabilitas bank.

(Phan et al., 2019), menjelaskan hubungan diantara efisiensi dan stabilitas serta persaingan dalam sistem perbankan pada empat negara Asia Timur yaitu Cina, Hongkong, Malaysia dan Vietnam yang hasilnya memperlihatkan bahwa adanya peningkatan dalam persaingan yang berakibat pada turunnya tingkat stabilitas. Sama halnya dengan risiko kredit, ukuran bank dan konsentrasi pasar dapat memberi pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Sebaliknya risiko likuiditas memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

(Hassan et al., 2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko likuiditas terhadap stabilitas bank Syariah dan bank Konvensional pada negara terpilih dari Organization of Islamic Cooperation periode 2007-2015 (2007-2008 yaitu periode selama krisis dan 2009-2015 yaitu periode setelah krisis). Variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas yang didasarkan pada risiko likuiditas serta stabilitas bank yang menjadi variabel terikat. Penelitian ini juga menggunakan model ROA yaitu variabel kontrol, efficiency ratio, asset growth, loan growth, dan GDP. Dengan memperlihatkan hasil risiko likuiditas secara signifikan memberi pengaruh positif kepada stabilitas bank konvensional pasca krisis. Disamping itu, risiko likuiditas memberi dampak negatif dan signifikan pada stabilitas bank syariah baik pada masa krisis maupun masa setelah krisis.

(Appiah, 2015), melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit pada stabilitas bank di Afrika berdasarkan 3 kelompok pendapatan yaitu, low income, lower middle come dan upper middle come selama periode 2008-2012. yaitu variabel bebas yang didasarkan pada risiko likuiditas serta stabilitas bank yang menjadi variabel terikat. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan variabel kontrol yaitu efficiency, size, deposit dan aset rasio berjangka pendek, pertumbuhan GDP serta inflasi. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko kredit secara signifikan memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas sistem perbankan pada kelompok lower middle income.

Penelitian-penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat secara ringkas pada tabel dibawah ini:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Imbierowicz & Rauch, 2014), The Relationship between Liquidity Risk and Credit	X1 : risiko likuiditas X2 : risiko kredit Y : stabilitas bank	Analisis regresi	Hasil menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap

	Risk in Banks	Kontrol : Total assets Capital ratio ROA		stabilitas bank.
2.	(Appiah, 2015), Credit Risk of Banks in Africa : Determinants and Impact of Credit Risk on Bank's Lending Rate and bank Stability	X1 : risiko kredit X2: ukuran bank X3 : GDPG X4 : inflasi Y : stabilitas bank	Generalized Least Squares techniques	Hasil menunjukkan bahwasanya risiko kredit secara signifikan memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank pada kelompok lower middle income.
3.	Adusei, (2015) The impact of bank size and funding risk on bank Stability	X1 : ukuran bank X2 : risiko pendanaan Y : stabilitas bank Kontrol: Risiko likuiditas Risiko kredit Inflasi	Regresi Data Panel	Hasil menunjukkan bahwasanya risiko kredit atau pembiayaan memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank dan inflasi memberi dampak positif terhadap stabilitas bank
4.	(Ghenimi et al., 2017), The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Stability : Evidence from the MENA region	X1 : risiko likuiditas X2 : risiko kredit Y : stabilitas bank	Panel Vector Autoregression (PVAR)	Hasil menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko likuditas secara signifikan memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

5.	(Ali & Puah, 2018), Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability ? A Lesson from Pakistan	X1 : ukuran bank X2 : risiko pendanaan Y : stabilitas bank Kontrol : Risiko likuiditas Risiko kredit inflasi	Analisis Regresi Data Panel	Hasil menunjukkan bahwa risiko likuiditas memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank serta inflasi memberi dampak negatif terhadap stabilitas bank.
6.	(Rupeika-Apoga et al., 2018), Bank Stability : The Case of Nordic and Non-Nordic Banks in Latvia	X1 : risiko likuiditas X2 : risiko kredit X3 : risiko efisiensi X4 : ukuran bank X5 : profitabilitas X6 : inflasi X7 : PDB Y : stabilitas bank	Analisis Regresi Multivariat	Risiko kredit ditemukan berhubungan negatif dengan stabilitas sistem perbankan. Risiko likuiditas dan inflasi juga memberi dampak positif terhadap stabilitas sistem perbankan.
7.	(Phan et al., 2019), Competition Efficiency and Stability : An Empricial Study of East Asian Commercial Banks	X1 : persaingan X2 efisiensi Y : stabilitas bank Kontrol : Risiko likuiditas	DEA (Data Envelopment Analysis)	Menunjukkan bahwa inflasi juga memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank serta risiko kredit secara signifikan memberi

		Risiko kredit Inflasi		pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Risiko likuiditas juga berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank.
8.	(Hassan et al., 2019), Liquidity Risk, Credit Risk and Stability in Islamic and Conventional Banks	X1 : risiko likuiditas X2 : risiko kredit Y : stabilitas bank	Analisis regresi	Hasil menunjukkan bahwa risiko likuiditas secara signifikan memberi pengaruh positif terhadap stabilitas bank konvensional pada saat kondisi pasca krisis. Sementara itu, risiko likuiditas secara signifikan memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah pada saat kondisi krisis maupun pasca krisis.
9.	(Djebali & Zaghdoudi, 2020), Threshold effects of Liquidity risk and credit risk bank on stability in the MENA region	X1 : risiko likuiditas X2 : risiko kredit Y : stabilitas bank Kontrol :	Model Panel Smooth Threshold Regression (PSTR)	Hasil menunjukkan bahwa risiko kredit dan likuiditas memberi pengaruh positif dan merugikan stabilitas bank. Selain itu, factor eksternal

		Inflasi		yaitu inflasi juga diketahui memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas sistem perbankan.
10.	(Elbadry, A 2018). <i>Bank's financial stability and risk management.</i>	X1 : risiko kredit X2 : risiko likuiditas X3 : risiko operasional Y : Stabilitas Bank	OLS regression model	Hasil menunjukkan risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank namun pada risiko operasional berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.
11.	(Fu et al., 2014) Bank competition and financial stability in Asia Pacific	X1 : ukuran bank X2 : risiko pasar	Regresi data panel	Memperlihatkan bahwa ukuran bank dan risiko pasar memberi pengaruh positif terhadap stabilitas bank.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pengertian Perbankan

Masyarakat saat ini sudah tidak asing lagi dengan kata bank, yang mana setiap elemen masyarakat sudah tau dan hafal bahwasanya bank identik dengan uang. Karena bank adalah lembaga keuangan dan jasa yang mana bergerak dibidang keuangan. Berdasar pada UU RI Nomor 10 tahun 1998 tentang bank yang mana perbankan atau bank adalah badan usaha yang berjalan serta bergerak pada bidang keuangan yang mana menjadikan perbankan sangat identik dengan uang.

Menurut beberapa ahli, pada dasarnya pengertian tentang bank itu tidak jauh berbeda. Menurut Dr Kasmir dalam bukunya yang berjudul “dasar dasar perbankan”. Mengemukakan bahwa bank adalah sebuah lembaga keuangan yang mana kegiatannya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dan memberikan jasa jasa yang lain.

Adapun menurut buku Standar Akuntansi Keuangan (2014). Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara beberapa pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dan juga sebagai lembaga yang berfungsi mawadahi lalu lintas pembayaran.

Menurut IMF (International Monetary Fund) merupakan Lembaga yang mempertemukan antara nasabah penabung dengan peminjam bank yang memiliki fungsi yaitu memastikan perekonomian suatu negara berfungsi dengan lancar, meskipun bank memiliki banyak fungsi dan kegiatan. Pada hakikatnya yang menjadi peran utama dalam sebuah sistem perbankan sebagai Lembaga keuangan yaitu menjadi simpanan serta menghimpun dana bagi warga yang berkecukupan dan selanjutnya mensirkulasi dana tersebut kepada mereka yang membutuhkan modal sebagai pinjaman atau pembiayaan (International Monetary Fund, 2020).

Sehingga dari beberapa pengertian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya bank itu adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang bertugas sebagai pemberi jasa dengan menghimpun serta mengelola dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kembali pada masyarakat.

2.2.2 Jenis Perbankan

Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa Jenis Bank dibedakan menjadi 3 yaitu ;

2.2.2.1 Bank Umum

Dalam UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Dikatakan bahwa bank disebut sebagai badan usaha yang mana menghimpun dana dari masyarakat kedalam bentuk simpanan serta menyalurkan kembali pada masyarakat kedalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional ataupun secara syariah yang mana dalam kegiatannya memfasilitasi lalu lintas pembayaran.

2.2.2.2 Bank Perkreditan Rakyat

BPR atau disebut juga sebagai Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang dalam kegiatannya dijalankan secara konvensional atau secara syariah namun tidak memberikan jasa terhadap lalu lintas pembayaran.

Jika dibandingkan dengan Bank umum, kegiatan dari BPR itu lebih sempit, yang mana BPR dilarang menerima simpanan dalam bentuk giro, perasuransian serta kegiatan valas.

2.2.2.3 Bank Syariah

Sistem perbankan syariah di Indonesia dikembangkan melalui *dual banking system* atau sistem perbankan ganda, yang mana termasuk dalam rancangan Arsitektur Perbankan Indonesia atau API. Bertujuan memberi jasa perbankan yang lebih lengkap pada masyarakat Indonesia secara Bersama sama. Perbankan syariah dan konvensional juga secara sinergis memberi dukungan terhadap mobilitas dana masyarakat secara luas dengan tujuan meningkatkan pembiayaan terhadap sector perekonomian nasional.

Sistem perbankan syariah juga memiliki karakteristik yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip bagi hasil yang memberikan alternatif pada sistem perbankan dan saling memberi keuntungan antar masyarakat dan bank, serta memperlihatkan aspek keadilan dalam bertransaksi, etika investasi, dan mengedepankan nilai nilai persaudaraan serta kebersamaan dalam berproduksi, serta menghindari kegiatan yang bersifat spekulatif dalam proses transaksi keuangan. Diawali dengan menyediakan macam macam produk serta layanan jasa perbankan dengan konsep keuangan yang lebih variative, perbankan syariah juga menjadi alternatif sistem perbankan yang lebih kredibel yang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat.

Dalam hal konteks pengelolaan ekonomi makro, produk produk dan instrumen keuangan syariah yang semakin meluas dapat merekatkan hubungan diantar sektor keuangan dan sektor riil sehingga menciptakan harmonisasi anatr kedua sektor tersebut. Yang mana jika penggunaan produk dan instrumen syariah semakin meluas, maka akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat serta dapat mengurangi transaksi yang bersifat spekulatif, hingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh, hingga pada gilirannya secara signifikan akan memberi kontribusi pada pencapaian stabilitas harga di jangka menengah dan jangka Panjang.

Pada akhirnya, diberlakukannya undang undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang diterbitkan pada tanggal 16 Juli 2008, yang mana industri perbankan syariah semakin berkembang dan memiliki landasan hukum yang masih memadai hingga kemudian mendorong pertumbuhan perbankan syariah semakin cepat, dengan rata rata pertumbuhan aset yang impresif, yaitu lebih dari 65% per limat tahun terakhir, sehingga diharapkan perbankan syariah dimasa mendatang berkembang secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

2.2.3 Stabilitas Bank

Stabilitas keuangan adalah sebuah kondisi dimana sistem keuangan nasional dimungkinkan berfungsi secara efektif dan efisien sehingga mampu bertahan pada saat terjadi kerentanan baik secara internal maupun eksternal, sehingga alokasi pembiayaan dan alokasi sumber pendanaan dapat berkontribusi dengan baik terhadap pertumbuhan dan ke stabilan perekonomian nasional. Sebenarnya pengertian dari SSK atau Stabilitas Sistem Keuangan belum mendapatkan definisi yang baku dan masih bersifat universal, yang artinya belum diakui secara internasional. Oleh karena itu, banyak definisi definisi atau pengertian yang bermunculan terkait SSK yang jika disimpulkan yaitu bahwasanya pada suatu sistem keuangan apabila memasuki tahap yang tidak stabil yang mana pada prosesnya sistem tersebut dapat membahayakan serta dapat menghambat ekonomi. Ada beberapa pengertian SSK yang diambil dari bermacam macam sumber yaitu :

Sistem keuangan dikatakan stabil apabila dapat mengalokasikan sumber dan menahan guncangan yang terjadi sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan pada sektor riil dan sistem keuangan. Sistem keuangan juga dapat dikatakan stabil apabila mampu bertahan terhadap berbagai macam gangguan ekonomi dan bahkan tetap mampu melakukan fungsinya yaitu sebagai intermdiasi, dan juga melakukan pembayaran serta penyebaran risiko dengan baik.

Stabilitas sistem keuangan merupakan suatu kondisi yang mana dikatakan baik jika mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, serta alokasi dan pengelolaan risiko berfungsi dengan baik serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Stabilitas sistem keuangan juga dapat dipahami dengan menjalankan penelitian terhadap factor factor yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam sektor keuangan. Ketidakstabilan ini dapat dipicu dengan berbagai macam penyebab serta gejolak. Yang mana pada umumnya, hal ini juga merupakan kombinasi dari kegagalan pasar, baik karena faktor struktural ataupun perilaku. Kegagalan pasar itu sendiri diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal atau umumnya disebut dengan internasional dan domestic. Risiko yang sering muncul pada kegiatan di dalam sistem keuangan antara lain risiko likuidias, kredit, dan pasar serta risiko operasional.

Stabilitas sistem perbankan merupakan dua aspek yang saling menguntungkan (Warjiyo, 2007). Secara garis besar, secara garis besar, kestabilan sistem perbankan dapat dilihat dari sehat tidaknya bank tersebut serta memiliki fungsi sebagai perantara dan memiliki mobilitas dana yang baik, seperti mobilisasi dana dari para nasabah yang menyimpan uang mereka kepada mereka atau para pelaku usaha yang mengajukan kredit untuk menjadi modal usaha. Jika terus dijaga, maka transmisi dan kebijakan moneter serta berputarnya uang dalam suatu kegiatan ekonomi yang mana dalam pelaksanaannya mayoritas menggunakan perbankan dan dapat berjalan dengan baik. Stabilitas sistem perbankan juga memiliki karakteristik yang menjadi cerminan kestabilan keuangan suatu negara. Pada umumnya, bank dapat dikatakan stabil jika memenuhi syarat syarat mendasar yaitu meningkatnya kinerja perekonomian serta dapat menghilangkan ketidakseimbangan yang disebabkan oleh faktor faktor seperti

endogen dan tidak diinginkan dari risiko risiko perbankan yang berbeda (Djebali dan Zhagdoudi, 2020).

Kestabilan sebuah sistem perbankan juga dapat dinilai dari tingkat Kesehatan pada bank tersebut, baik pada bank konvensional maupun bank syariah. Menurut (Beck et al., 2013), stabilitas bank dapat diukur dengan menghitung serta menggunakan profitabilitas, akuntansi dan volalitas serta leverage. Bisa juga dengan menggunakan beberapa model seperti ROA,ROE, serta Z-Score (Sakti dan Mohammad, 2018).

2.2.4 Risiko Likuiditas

Likuiditas dapat di definisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan dan memenuhi kewajibannya. Dalam dunia perbankan, likuiditas dapat dilihat dari dua sisi, yang mana dalam sudut aktiva likuiditas dapat mengubah suatu aset yang dimiliki bank menjadi bentuk tunai atau *cash*, sedangkan pada posisi passiva likuiditas dapat memenuhi kebutuhan dana dengan meningkatkan portofolio liabilitas.

Likuiditas juga memiliki potensi terkena risiko atau disebut juga dengan risiko likuiditas. Risiko likuiditas dapat muncul akibat ketidaksmaan waktu pada saat jatuh tempo antar debitur dan sumber kredit (Wahyudi, 2013). Sedangkan menurut pendapat Rustam (2017) yang mana mengatakan bahwa risiko likuiditas merupakan risiko yang dapat terjadi dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan utang yang telah jatuh tempo dari pendanaan aset aset likuid yang berkualitas tinggi atau disebut dengan arus kas. Ada juga pendapat dari Muhammad (2014) yang mengatakan bahwa risiko likuiditas biasanya muncul karena terdapat kesenjangan diantara sumber dana berjangkan pendek dengan aktiva yang mana pada umumnya berjangka Panjang.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas merupakan risiko yang dapat muncul apabila perusahaan tidak memenuhi

kewajiban kewajiban jangka pendek dengan menggunakan sumber dana likuid atau arus kas.

Menurut Kasmir (2014) kemampuan bank dalam mengatasi jangka pendek pada saat jatuh tempo dapat dikur dengan menggunakan empat rasio yaitu *Quick ratio*, *Asset to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

1. *Quick Ratio*

Merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para depositor dengan harta paling likuid yang dimiliki oleh bank.

2. *Asset to Loan Ratio*

Merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang tersalur dengan jumlah harta yang dimiliki oleh sebuah bank.

3. *Cash Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjalankan kewajiban yaitu melunasi kewajiban yang mana harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan disbanding dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan PBI No. 17.11/PBI/2015 menyebutkan bahwa batas bawah LDR/FDR sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Sehingga rasio LDR/FDR yang tinggi menandakan bank agresif dalam penyaluran kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga secara besar. Namun, LDR /FDR yang rendah menandakan bahwa tingkat penyaluran dana oleh bank sedikit daripada seluruh dana pihak ketiga yang dimiliki.

2.2.5 Risiko Kredit

Menurut UU perbankan Nomor 10 tahun 1998 kredit merupakan tagihan dengan menyediakan uang yang mana berdasar atas persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam diantara bank dengan pihak lain yang mana diwajibkan melunasi setelah jangka waktu yang ditentukan berikut dengan bunganya. Namun, dalam prinsip syariah kredit biasa disebut dengan pembiayaan dan di definisikan sebagai penyedia uang dan tagihan atas persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam diantara bank dan pihak yang meminjam yang mana dalam pelunasannya diwajibkan dalam jangka waktu yang ditentukan dengan menggunakan sistem bagi hasil (Kasmir, 2014).

Kredit dan pembiayaan sebenarnya memiliki definisi yang sama, hanya saja ada perbedaan dalam imbalannya. Dalam sistem konvensional disebutkan bahwa kredit diartikan sebagai pembagian bunga, namun dalam sistem syariah kredit diartikan sebagai sistem bagi hasil. Sehingga dalam perbankan kredit atau pembiayaan dinilai dapat menimbulkan risiko yang sering diartikan sebagai risiko pembiayaan atau risiko kredit.

Berdasarkan Greuning dan Bratanovic (2001), risiko kredit adalah pembayaran yang tertunda atau disebut juga tidak terbayar sama sekali sehingga dapat menyebabkan masalah penjalanan arus kas. Menilik dari (Martinez Peria & Schmukler, 2001). Risiko kredit dapat diketahui dengan menghitung rasio *Non Performing Loan (NPL)* atau disebut juga dengan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit, jika nilai NPL semakin tinggi maka risiko kredit tersebut semakin tinggi, selain itu juga, untuk mengukur rasio kredit dengan menggunakan NPL telah ditentukan dalam PBI No. 17/11/PBI/2015 yang mana menjelaskan bahwa rasio NPL bank secara bruto atau *gross* dikatakan aman jika nilainya kurang dari 5%.

2.2.6 Risiko Pasar

Kondisi dan situasi pasar dengan berbagai stabilitas dan ketidakstabilan mampu mempengaruhi kelangsungan dan keuntungan perusahaan. Yang mana jika

dalam situasi dan kondisi dimana posisi pengendalian manajemen atau *management control* masih dianggap aman, namun jika diluar kendali atau *uncontroller* maka perusahaan akan mendapatkan masalah, baik dalam sektor finansial maupun non finansial. Risiko pasar juga merupakan risiko kerugian yang terjadi dalam posisi neraca dan rekening administrative termasuk juga transaksi deviratif yang diakibatkan oleh perubahan kondisi pasar secara menyeluruh, termasuk juga risiko harga ikut berubah. Risiko pasar adalah suatu kondisi yang terjadi dalam perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi serta situasi diluar pasar dan diluar kendali perusahaan (Fahmi, 2014). Salah satu cara mengukur risiko pasar adalah dengan tingkat bunga, yang dapat diukur dari selisih antara Bunga pendanaan atau *funding* terhadap bunga pinjaman atau *lending* atau disebut juga dengan selisih dari total biaya bunga pendanaan dan total biaya pinjaman yang mana dalam istilah perbankan diartikan sebagai NIM atau *Net Interest Margin*. Yang mana jika semakin tinggi NIM maka ROA juga semakin tinggi. NIM biasanya diukur dengan perbandingan antara pendapatan dari bunga bersih terhadap aktiva produktif.

Risiko pasar merupakan risiko yang mana dalam posisi neraca dan rekening administratif terjadi dikarenakan perubahan dalam harga pasar yaitu risiko yang berupa perubahan nilai dari aset yang disewakan atau di perdagangkan. Risiko pasar diantaranya meliputi risiko nilai tukar, komoditas serta risiko ekuitas. Risiko nilai tukar merupakan risiko yang terjadi akibat perubahan nilai dari posisi trading book dan banking book yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valas atau valuta asing dan perubahan harga emas. Risiko komoditas terjadi akibat perubahan harga instrumen keuangan dari trading book dan banking book yang mana diakibatkan oleh perubahan harga komoditas. Risiko ekuitas terjadi akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi trading book dan banking book yang mana terjadi akibat berubahnya harga saham

2.2.7 Risiko Operasional

Komite Basel mendefinisikan risiko operasional sebagai “Risiko kerugian akibat tidak memadainya atau gagalnya proses internal, orang dan sistem atau dari kejadian eksternal”. Karena risiko operasional bank tertanam dalam setiap proses,

orang, sistem dan kejadian eksternal bank dan karenanya sangat sulit untuk diukur. Untuk mengukur risiko operasional dapat menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. 64% risiko operasional berasal dari proses bank dan berbagai pendekatan sederhana, standar dan lanjutan yang digunakan untuk mengukur risiko operasional. Karena laba bersih bank mencerminkan kualitas prosesnya, dalam makalah ini, saya mengukur risiko operasional menggunakan laba bersih rasio total aset (Elbadry, 2018)

2.2.8 Kajian Islam

2.2.8.1 Stabilitas Bank dalam Perspektif Islam

Menurut pandangan Islam, bank harus membagi risiko antar peminjam dan yang diberi pinjaman dana. Selain itu juga, bank tidak berorientasi pada keuntungan yang berlebih hingga dapat menciptakan kewajaran dan keadilan sosial dalam berekonomi, oleh karena itu sistem keuangan Islam punya dimensi ekonomi sendiri dengan tujuan untuk melindungi sistem dan juga menjaga stabilitas keuangan dari risiko yang dapat berpotensi menimbulkan stress keuangan (Rivai dkk, 2013). Menurut (Rivai dkk, 2013) dalam sistem keuangan islam terdapat beberapa konsep yang biasa digunakan dalam pemanfaatan dana risiko yang berdasar pada pembagian keuntungan serta kerugian. Namun juga, sistem keuangan Islam menaruh perhatian pada bisnis yang berpotensi dan produktif daripada menaruh perhatian pada kemampuan kredit dari pengusaha tersebut. Prinsip dasar yang terdapat pada perbankan syariah dapat menentukan sebuah sistem keuangan dan menjadikan sistem tersebut lebih produktif.

Stabilitas keuangan dalam islam dapat dijaga dengan penekanan pada kejujuran dan keadilan dalam berinteraksi serta keadilan dalam semua ukuran yang mana secara jelas terdapat dalam QS Al-A'raaf ayat 85 :

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ - ٨٥

Artinya : “ ... Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Hal demikian itu lebih baik bagi kamu jika kamu orang yang benar-benar beriman.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa tindakan yang jujur dan adil merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia dalam menentukan nilai. Yang mana bank sebagai lembaga intermediasi, baik dalam menghimpun ataupun menyalurkan dana dengan berperilaku jujur dan adil. Semua proses melalui bank harus sesuai dengan takaran serta kesepakatan pihak bank dan nasabah. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi perilaku atau tindakan yang merujuk terhadap perilaku *dzolim* yang dapat menyakiti salah satu pihak. Selain itu juga untuk menjaga proses intermediasi dengan lancar, bank harus memiliki beberapa strategi setiap prosesnya baik menghimpun atau menyalurkan dana.

2.2.8.2 Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan risiko Operasional dalam Perspektif Islam

Dalam kegiatan usaha maupun di perbankan, ketidakpastian merupakan sebuah *sunnatullah*. Karena pada dasarnya bisnis mengandung risiko. Sehingga risiko dan ketidakpastian sebenarnya sebanding dengan hasil yang akan diperoleh, sebagaimana terdapat kaidah fiqh “*A ghumu bil ghurmi*” artinya risiko akan selalu menyertai setiap ekspektasi return atau imbal hasil. Selain itu Allah berfirman dalam Surah Luqman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ٣٤

Artinya : “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang*

dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Luqman:34)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, manusia tidak dapat memastikan apa yang akan terjadi di waktu mendatang (manusia tidak bisa melihat masa depan) karena penuh dengan ketidakpastian. Sehingga dalam ekonomi islam ketidakpastian menjadi sebuah konsep yang mengharuskan menjalankan manajemen risiko. Hal ini ditujukan untuk mengamankan setiap tindakan atau mitigasi terhadap risiko risiko yang kemungkinan terjadi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dapat muncul karena ketidakmampuan bank dalam membiayai peningkatan aset dan tidak dapat memenuhi kewajibannya tanpa menyebabkan kerugian yang besar. Tingginya risiko likuiditas mengindikasikan bahwa bank sedang berada dalam kondisi yang likuid (illiquid). Diakibatkan karena simpanan nasabah yang disalurkan dalam bentuk kredit sangat besar.

Ketika bank dalam kondisi yang tidak likuid, bank tidak dapat memberikan dana yang diminta oleh pihak ketiga tepat waktu, sehingga akan berdampak negatif terhadap kepercayaan nasabah dan reputasi bank. Masyarakat akan mengambil dana yang mereka simpan di bank, sehingga sumber dana bank yang berasal dari DPK akan berkurang. Sehingga hal ini mengakibatkan menurunnya aktifitas yang dilakukan oleh bank yaitu mensalurkan kredit, hal ini juga berdampak pada penurunan pendapatan bank dan stabilitas bank.

Penelitian penelitian yang membahas mengenai risiko likuiditas dengan stabilitas bank yang didapatkan peneliti sejauh ini menunjukkan hasil yang sama sama negatif. Pada penelitian (Djebali & Zaghdoudi, 2020; Ghenimi et al., 2017) menunjukkan hasil negatif karena likuiditas bank yang berlebihan dapat mendorong bank untuk mengambil risiko dan memberikan lebih banyak kredit kepada

pelanggannya tanpa memperhitungkan solvabilitasnya. Selain itu, risiko likuiditas yang lebih rendah dengan bank yang risiko likuiditas lebih tinggi membebani stabilitas perbankan yang lebih tinggi karena risiko kreditnya meningkat sehingga likuiditas yang cukup memungkinkan bank untuk menjaga stabilitasnya. Oleh karena itu, pengambilan risiko ini meningkatkan kredit bermasalah, menurunkan profitabilitas dan mengancam stabilitasnya.

Selanjutnya, pada penelitian (Hakimi dan Zhagdoudi) juga menunjukkan hasil yang dimana risiko likuiditas memberi pengaruh negatif terhadap kestabilan bank dikarenakan terjadinya peningkatan risiko likuiditas yang berkaitan dengan penurunan kinerja. Sehingga jika bank tidak memiliki likuiditas yang cukup akan mengalami penurunan pendapatan karena aktiva perkreditan, sehingga mengakibatkan bunga menurun yang berdampak pada penurunan kinerja dan penurunan margin terhadap bunga bank. Selain itu juga, reputasi bank juga mengalami penurunan akibat dari likuiditas yang tidak mencukupi dan kepercayaan nasabah yang mana jika permintaan penarikan tidak ditanggapi karena risiko likuiditas menyebabkan kesulitan dalam memenuhi permintaan orang-orang yang deposit di bank tersebut. Dan mewajibkan bank untuk meminjam dana untuk mendongkrak biaya dan menurunkan profitabilitas bank. Akibatnya stabilitas bank mengalami penurunan, sehingga didapatkan bahwasanya risiko likuiditas secara signifikan memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

Penarikan tidak terduga dari deposit deposit dimana saat itu bank tidak memiliki uang yang cukup atau aset yang bisa ditukarkan dengan uang tunai juga menjadi akibat dari penurunan stabilitas bank (Ghenimi et al., 2017). Selain itu, kurangnya aset likuid mengakibatkan bank meminjam dan menambah biaya hingga berkurangnya profitabilitas yang merujuk pada penurunan stabilitas bank.

Beda halnya dengan penelitian (Rupeika-Apoga et al., 2018) bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif pada stabilitas bank. Hubungan positif antara likuiditas dan stabilitas bank konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa likuiditas membuat bank kurang rentan terhadap guncangan. Bank dengan lebih banyak likuiditas dapat memenuhi setiap penarikan besar yang tidak terduga atau

pemanfaatan jalur kredit berkomitmen. Selain itu pada penelitian (Hassan et al., 2019) selama periode pasca krisis keuangan, risiko likuiditas terhadap bank syariah memberi dampak positif karena dinilai rendah risiko dan menjaga stabilitas bank syariah, namun manajemen bank mulai mengambil risiko yang mana ditujukan untuk peningkatan profitabilitas sebagai pengimbang dari dampak positif dan peningkatan ketidakstabilan bank.

Namun jika bank memiliki strategi yang bagus seperti memitigasi risiko dan menjaga aliran cashflow dalam posisi aman, maka risiko likuiditas hanya menjadi pengaruh kecil bagi stabilitas bank. (Habibie, 2017).

2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank

Salah satu sumber utama risiko bagi bank adalah risiko kredit, dimana aktivitas bank yang berperan sebagai Lembaga intermediasi, yang mana penyaluran kredit pada pihak debitur. Setiap kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko karena merupakan akibat dari ketidakpastian ketika proses pengembaliannya. Karena itu bank harus mencegah timbulnya risiko tersebut.

Risiko kredit dapat memengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan terutama yang berasal dari pendapatan bunga atas kredit bank yang disalurkan kepada para debitur. Yang mana jika tingginya risiko kredit ditandai dengan semakin banyaknya kredit yang tidak terbayar sehingga bank akan kehilangan pendapatan yang mana seharusnya didapatkan dari pengambilan pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Hal ini akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank (ROA), sehingga tingkat stabilitas bank juga menurun.

Risiko kredit dan stabilitas bank berhubungan dengan tidak searah. Hal ini diakibatkan rasio NPL bank yang mendekati nilai 5% atau diindikasikan bahwasanya kredit yang tinggi tidak memberi masalah pada bank. Hal ini terjadi karena kredit yang bermasalah menyebabkan pendapatan yang harusnya diterima oleh bank menjadi kurang, karena hampir seluruh pendapatan bank berasal dari bunga dan bagi hasil pinjaman. Sehingga apabila tingkat pendapatan bank menurun, maka profitabilitas bank juga mengalami penurunan (Norman et al., 2015)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti terhadap hal tersebut (Appiah, 2015; Djebali & Zaghdoudi, 2020; Imbierowicz & Rauch, 2014) menunjukkan bahwasanya risiko kredit memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank yang dimana efek negatif ini dijelaskan kesulitan atau ketidakmampuan bank mengembalikan kredit yang diberikan dan karena nasabah nasabah yang tidak ingin menyelesaikan kredit yang mereka dapat, yang sebagian besar harus dialokasikan untuk kegiatan yang lebih menguntungkan yang dapat menjamin stabilitas bank. Sehingga sulitnya pendanaan yang diakibatkan karena kesalahan bank yang tidak baik dalam melakukan penyaluran kredit hingga mengakibatkan risiko kredit menjadi sangat tinggi dan menyebabkan ketidakstabilan bank.

Hasil yang sama pada penelitian (Atoi, 2019; Rupeika-Apoga et al., 2018; Stephen Kingu et al., 2018) menunjukkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank yang menunjukkan bahwa bukti bukti yang terjadi pada saat krisis keuangan yang terjadi baru baru ini telah mengungkapkan bahwa sebagian besar bank-bank gagal yang dihadapkan dengan risiko kredit yang diukur menggunakan *Z-score*. Dimana kesulitan pendanaan pada bank bank yang gagal membayar mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank sehingga menjadi penyebab bank mengalami kebangkrutan. Hal tersebut dapat dipicu oleh jumlah kredit yang tinggi yang mana berkaitan dengan profitabilitas kegagalan dalam bank. Oleh karena itu, risiko kredit yang meningkat serta turunnya profitabilitas berpotensi menyebabkan ketidakstabilan pada sistem perbankan.

Namun dalam penelitian (Phan et al., 2019) ditemukan juga bahwasanya risiko kredit dapat memberi pengaruh positif pada stabilitas sistem perbankan sehingga menunjukkan bahwasanya terdapat trade-off diantara risiko kredit dan stabilitas sistem perbankan. Namun demikian, bank dapat meningkatkan stabilitasnya jika mereka mengendalikan risiko likuiditas. Hal ini mengejutkan karena biasanya diharapkan bahwa risiko kredit yang lebih tinggi (diukur dengan pinjaman terhadap total aset) atau risiko likuiditas yang lebih rendah (diukur dengan simpanan terhadap total aset) menyebabkan ketidakstabilan yang lebih besar. Ketika bank menyimpan

lebih banyak pinjaman dalam aset mereka, mereka dapat memperoleh lebih banyak pendapatan, tetapi menghadapi risiko likuiditas dan bahaya moral peminjam.

2.3.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

Pada penelitian ini, risiko pasar hanya melibatkan risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga. Sehingga, risiko ekuitas, risiko komoditas dan juga risiko opsi (yang termasuk bagian dari risiko pasar) tidak diperhitungkan karena bank-bank yang dijadikan sampel tidak mempunyai posisi yang mengandung risiko pada instrument-instrumen itu. Disisi lain, beban modal yang diperhitungkan sebastas risiko umum saja, sedangkan risiko spesifik diabaikan karena minimnya informasi yang diperoleh.

Sehingga dalam penelitian (Elbadry, 2018) menunjukkan pengaruh positif risiko pasar terhadap stabilitas bank. Perubahan suku bunga dan kualitas aktiva produktif sangat berpengaruh terhadap *Net Interest Margin (NIM)*. Yang mana dalam memberikan kredit, bank perlu bersikap hati hati agar kualitas aktiva produktif tetap terjaga. Apabila kualitas kredit bagus maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya memberi pengaruh terhadap laba bank. Jika pendapatan bunga bersih tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA atau *Return On Asset* pun bertambah dan bank menjadi stabil.

Apabila NIM semakin besar, maka akan menunjukkan efektivitas bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga ROA bank juga meningkat. Jika NIM semakin besar, maka ROA yang diperoleh bank juga akan meningkat, yang berarti stabilitas sistem perbankan semakin baik dan meningkat.

2.3.4 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

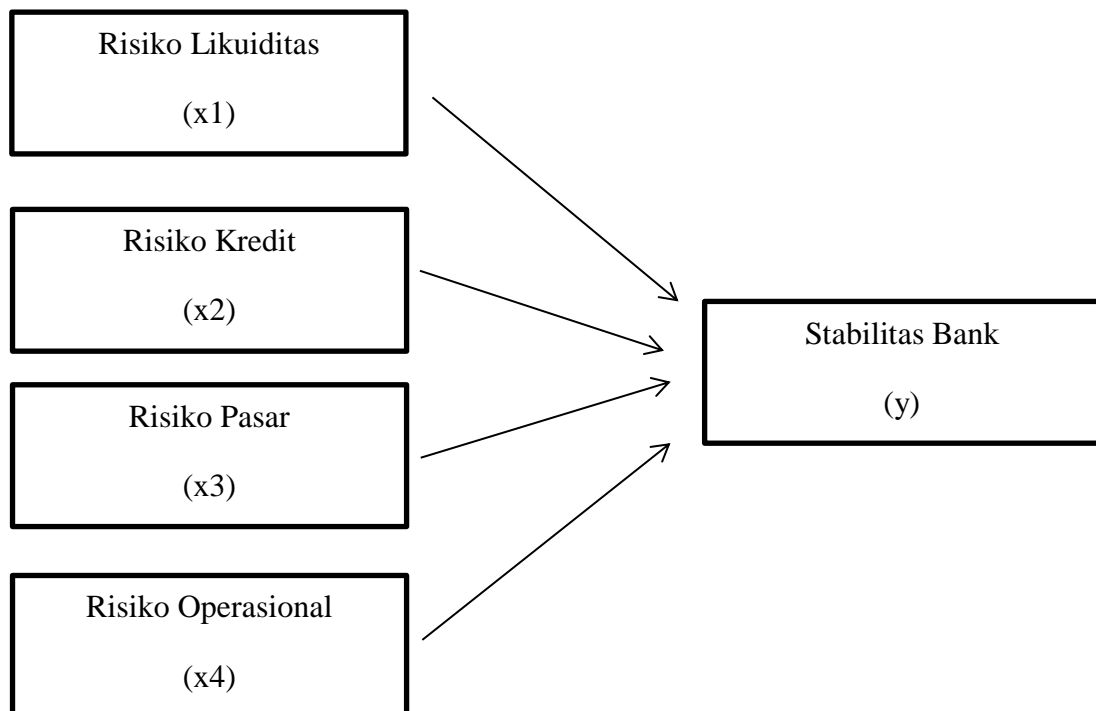
Risiko operasional yang di produksi dengan melakukan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau BOPO memberi pengaruh negatif terhadap variabel dependen stabilitas bank yang diproduksi oleh Zscore. Yang mana jika semakin besar BOPO akan berakibat pada menurnunya ROA hingga stabilitas bank menurun, dan apabila BOPO semakin kecil maka ROA semakin meningkat akan berdampak pada stabilitas sistem perbankan.

Berdasarkan penelitian (Fu et al., 2014) yang menunjukkan pengaruh positif risiko operasional terhadap stabilitas bank bahwa efisiensi yang diukur dengan BOPO adalah variabel yang mampu membedakan antara bank yang mempunyai ROA diatas rata rata dengan ROA dibawah rata rata. Yang mana dalam pengelolaan aktivitas operasional bank secara efisien dapat memperkecil biaya operasional bank sangat berpengaruh besar terhadap tingkat keuntungan bank tercermin dalam ROA yang menjadi indikator bagi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sehingga tetap menjaga stabilitas sistem perbankan.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasar pada landasan landasan teori serta penelitian penelitian terdahulu yang mana membahas tentang pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia, maka dari itu dapat dikembangkan alur penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, dengan mengambil beberapa dasar penelitian penelitian terdahulu yang mana jika memiliki hasil negatif yang relatif sama, walaupun dengan sudut pandang yang berbeda, dan hanya satu penelitian yang bernilai positif, maka didapatkan hipotesa sebagai berikut :

Penelitian oleh (Djebali & Zaghdoudi, 2020; Ghenimi et al., 2017; Hakimi & Zaghdoudi, 2017) memperlihatkan bahwasanya risiko likuiditas dapat berpengaruh negatif terhadap stabilitas sistem perbankan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ali & Pua, 2018; Imbierowicz & Rauch, 2014) memperlihatkan bahwa risiko likuiditas memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas sistem perbankan, sehingga hipotesis yang di dapatkan dalam penelitian tersebut yaitu :

H1: Risiko Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia

Penelitian (Djebali & Zaghdoudi, 2020; Imbierowicz & Rauch, 2014; Rupeika-Apoga et al., 2018) menjelaskan bahwa risiko kredit memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Karena efek negatif ini dijelaskan oleh kesulitan atau ketidakmampuan bank mengembalikan kredit yang diberikan, yang sebagian besar harus dialokasikan untuk kegiatan yang lebih menguntungkan yang dapat menjamin stabilitas bank. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia

Penelitian (Elbadry, 2018) menunjukkan hasil bahwa risiko pasar memberi pengaruh positif terhadap stabilitas sistem perbankan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia

Kegiatan operasional akan berjalan dengan baik apabila diiringi dengan faktor-faktor penunjang kegiatan operasional. Faktor-faktor tersebut dapat berupa sumber daya alam yang berkualitas, sumber daya manusia yang handal, serta teknologi yang dapat membantu berjalannya kegiatan operasional. Faktor-faktor tersebut akan diperoleh apabila bank bersedia untuk mengeluarkan biaya demi memperoleh feedback di kemudian hari. Salah satu rasio yang dapat dilakukan sebagai alat ukur untuk menguji tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya ialah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan metode pendekatan dengan metode pendekatan kuantitatif, yang mana data kuantitatif diukur dengan menggunakan rasio skala. Pendekatan ini juga berfokus pada pengujian atas hipotesis yang di didukung oleh teori sebelumnya dan telah melalui pengukuran pengukuran variabel dan analisis kuantitatif menggunakan metode statistik guna mengetahui hasil dari pengaruh variabel independen yang berhubungan terhadap variabel dependen.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan data sekunder yang mana berasal dari dokumen dokumen yang telah dipublikasikan oleh badan pusat statistic atau BPS serta OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sumber data penelitian diperoleh dari hasil laporan yang dipublikasikan pada website OJK (www.ojk.go.id) dan pada website BPS (www.bps.go.id). Sedangkan untuk menganalisis menggunakan data *time series* dari tahun 2011-2020 serta data *cross section* yang didapatkan dari bank konvensional dan bank syariah. Sehingga data yang diperoleh merupakan data panel yang mana berasal dari kumpulan data *time series and cross section*.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan dalam perbankan di Indonesia yaitu, Bank Umum Konvensional atau BUK, Bank Umum Syariah atau BUS, Bank Perkreditan Rakyat atau BPR serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau disebut juga dengan BPRS. Setelah ditentukan populasi penelitian, selanjutnya adalah dengan menentukan sampel penelitian. Untuk menentukan sampel, peneliti peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel karakteristik dari individu yang dikehendaki. Berdasarkan

pernyataan tersebut, maka selanjutnya karakteristik dari sampel yang dikehendaki oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Table 3.1 Kriteria sampel

No.	Kriteria / Karakteristik
1.	Perbankan yang beroperasi di Indonesia dengan periode 2011-2020
2.	Perbankan yang memiliki laporan yang dipublikasikan oleh OJK dalam Statistik Perbankan Indonesia maupun Statistik Perbankan Syariah

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasar pada kriteria diatas, perbankan yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah BUK dan BUS yang mana merupakan perbankan yang memiliki laporan dan telah beroperasi di Indonesia serta telah di publikasikan oleh OJK dalam statistik perbankan Indonesia dan statistic perbankan Syariah selama 2011-2020.

Sampel dan populasi tersebut terdapat dalam statistik perbankan berdasarkan jenis bank tersebut, dimana jumlah keseluruhan bank umum hingga tahun 2020 berjumlah 109, dan terdiri dari 95 BUK dan 14 BUS.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasi variabel dalam penelitian merupakan atribut atau sifat yang mana dinilai dari objek atau kegiatan dengan variasi variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini, terdapat 5 variabel yaitu variabel dependent atau terikat dengan symbol (Y) dan 4 variabel bebas atau independent yang disimbolkan dengan (X).

Dalam penelitian ini, variabel Y digunakan terhadap stabilitas bank yang mana disimbolkan dengan ZSTAB. Sedangkan variabel X di dalam penelitian ini yaitu merupakan risiko likuiditas dan disimbolkan dengan LR. Variabel risiko kredit yang di simbolkan dengan CR, risiko pasar yang disimbolkan dengan MR serta risiko operasional yang di simbolkan dengan OR.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) (Y)

Variabel (Y) atau variabel terikat merupakan variabel yang mana dipengaruhi oleh variabel bebas atau disebut juga dengan variabel (X). pada penelitian ini variabel (Y) disebut dengan stabilitas bank. Yang mana merupakan suatu kondisi dimana bank berperan sebagai Lembaga intermediasi yang menjalankan fungsinya dengan baik sehingga dapat bertahan dari gangguan yang ada baik secara internal maupun eksternal yang mana dapat mengakibatkan bank mengalami kebangkrutan. Kestabilan bank biasanya diukur dengan menggunakan *Z-score* yang mana menunjukkan jarak antara kebangkrutan (Beck *et al*, 2013). Pada penelitian penelitian yang telah kami telusuri, ditemukan bahwa ploksi stabilitas bank menggunakan Zscore yang mana dalam penelitian ini kita sebut dengan BSTAB atau ZSTAB. Beberapa penelitian juga menggunakan Zscore untuk mengukur stabilitas bank. Cara menggunakan Zscore yaitu sebagai berikut :

$$ZSTAB = \frac{ROA + CAR}{\sigma ROA}$$

Keterangan :

ZSTAB : *Z-score* stabilitas

ROA : *Return on Asset*

CAR : *Capital Asset ratio*

σ ROA : standar deviasi bank pada ROA

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini, terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas bank yang mana menggunakan variabel bebas atau variabel (X) yang memberi pengaruh terhadap variabel (Y), yaitu :

1) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas atau risiko (X1) adalah risiko yang mana dapat timbul jika bank tidak bisa memenuhi kewajiban dan tanggung jawab jangka pendek yaitu dengan menggunakan pendanaan dari sumber aset likuid atau arus kas. Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan

Loan to Deposit Ratio atau LDR, yang mana jumlah rasio dari kredit yang disalurkan dapat sebanding dengan jumlah dari dana pihak ketiga dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2014). Untuk menghitung rumus dari LDR, Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan No. 17/11/PBI/2015 yaitu sebagai berikut :

$$LR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Surat Berharga yang diterbitkan Bank}} \times 100\%$$

2) Risiko Kredit

Risiko kredit atau risiko (X2) adalah risiko yang terjadi Ketika pembayaran tertunda atau tidak terbayarkan sehingga mengakibatkan masalah dalam aset likuid. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio NPL atau *Non Performing Loan*. Rumus mengukur risiko kredit menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3) Risiko Pasar

Untuk menghitung risiko pasar dapat menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), Rasio NIM digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Rasio NIM dapat dihitung menggunakan :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}}$$

4) Risiko Operasional

Untuk menghitung risiko operasional dapat menggunakan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Beban operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Jenis Data	Rumus	Sumber
X1	Risiko Likuiditas	Rasio	$\text{LR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Surat Berharga yang diterbitkan}} \times 100\%$ Bank	Bank Indonesia
X2	Risiko Kredit	Rasio	$\text{CR} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	Bank Indonesia
X3	Risiko Pasar	Rasio	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}}$	Bank Indonesia
X4	Risiko Operasional	Rasio	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Bank Indonesia
Y	Satbilitas Bank	Rasio	$\text{ZSTAB} = \frac{\text{ROA} + \text{CAR}}{\sigma \text{ROA}}$	(Beck et al., 2013)

Sumber : data diolah peneliti, 2022

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif yang mana bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang karakteristik dari objek yang di teliti dengan sampel serta populasi yang dipilih, dengan tanpa melakukan analisis dan menarik kesimpulan secara umum.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif secara umum menyajikan data dalam dua model yaitu secara grafis dan numerik, dalam penyajian numerik terdapat dua metode dalam

mengkalsifikasi data yaitu ukuran dari tendensi sentral yang didalamnya terdapat nilai mean, median, modus dan perbandingan. Yang kedua dengan mengukur variabelitas atau penyimpangan yang mana di dalamnya termasuk juga kecendrungan, range dan standar deviasi.

3.5.2 Alat Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan data panel yang mana merupakan gabungan dari data *time series and cross section*, sehingga diperoleh bahwasanya alat yang biasanya digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan ekonometrika regresi data panel yang mana diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

3.5.3 Regresi Data Panel

Untuk mengetahui kondisi naik turunnya suatu variabel dependen maka diperlukan analisis regresi data panel. Yang mana apabila terdapat dua atau lebih variabel independent yang dimanipulasi dengan tujuan mengetahui nilai dari variabel (Y) atau variabel yang tidak bebas. Yang mana jika nilai variabel bebas adalah X2, X3 dan X4, sehingga diperoleh hasil bahwa model dari persamaan regresi penelitian yang milik dari penelitian (Ali et al., 2019) yaitu sebagai berikut :

$$ZSTAB_{i,t} = \alpha_{i,t} - \beta_1 LR_{i,t} - \beta_2 CR_{i,t} + \beta_3 MR + \beta_4 OR + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

ZSTAB	= Stabilitas bank (Y)
LR	= Risiko Likuiditas (X1)
CR	= Risiko Kredit (X2)
MR	= Risiko Pasar (X3)
OR	= Risiko Operasional (X4)
ϵ	= Error
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,i,t}$	= Koefisien Jalur dengan i individual bank dan t tahun

Model regresi data panel diatas adalah model regresi yang mana secara umum disebut dengan *Common Effect Model* atau CEM. Sedangkan dalam regresi data panel yang lain terdapat dua model yaitu *Fixed Effect and Random Effect*.

3.5.4 Uji estimasi

Kemudian digunakan uji spesifikasi model dalam menentukan Teknik yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel. Dalam hal ini terdapat tiga uji yang dapat digunakan yaitu Uji Chow atau Uji statistic F, Uji Lagrange Multiplier atau LM dan Uji Hausman (Widarjono, 2005).

1. Uji Chow

Uji ini biasanya digunakan untuk mengetahui Teknik Teknik atau model regresi diantara *Fixed Effect and Common Effect* yang lebih baik. Untuk formula atau hipotesis yang terbentuk pada uji kali ini adalah :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect}$

Untuk model kriteria pengujian yaitu bilamana nilai *Chi-square* atau profitabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan ialah *Fixed Effect*. Namun, jika nilai dari *Chi-square* atau profitabilitas dari $F > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat diperoleh bahwasanya model yang digunakan ialah *Common Effect*.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari model *common effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi nilai *chi-square* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel *independen*. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H1 = \text{Random Effect Model}$

Sehingga kriteria pengujian yaitu apabila nilai *Chi-square* atau probabilitas $F < 0.05$ maka $H0$ ditolak dan $H1$ diterima, sehingga model yang dapat digunakan ialah *random effect*. Namun, apabila nilai *Chi-square* atau probabilitas $F > 0.05$ maka $H1$ ditolak dan $H0$ diterima, sehingga model yang dapat digunakan ialah *common effect*.

3. Uji Hausman

Uji ini berguna untuk dapat mengetahui manakah dari teknik/model regresi antara fixed effect atau random effect dengan common effect yang lebih baik. Adapun formula hipotesis yang terbentuk pada uji ini adalah :

$H0 = \text{Random Effect Model}$

$H1 = \text{Fixed Effect Model}$

Kriteria pengujian yaitu apabila nilai *Chi-square* atau probabilitas $F < 0.05$ maka model yang dapat digunakan ialah *random effect*. Namun, jika nilai dari *Chi-square* atau probabilitas yaitu $F > 0,05$ maka $H0$ ditolak dan $H1$ diterima, sehingga model yang di dapatkan serta dapat digunakan yaitu *Fixed Effect*.

2.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasanya digunakan dalam menentukan ketepatan model, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

2.2.3.1 Uji normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Diketahui bahwa model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi normalitas adalah dengan melihat grafik probabiliti plot yang mana jika grafik

tersebut normal maka model regresi tersebut bisa dikatakan normal. Grafik normal ditandai dengan data residual menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. :

H₀ : residual berdistribusi normal

H₁ : residual tidak berdistribusi normal

3.5.5.2 Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui jika terjadi korelasi linier yang erat antar variabel independen dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi harus bebas dari multikolinieritas yang dapat dilihat dari besaran nilai VIF yang mana jika kurang dari 10 atau besaran nilai toleransi lebih dari 0,1. Berikut adalah hipotesis dari uji multikolinieritas:

H₀: tidak terdapat multikolinieritas

H₁: terdapat multikolinieritas

3.5.5.3 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu, maka pada model regresi terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson atau DW, dengan cara melihat berapa jumlah sampel serta variabel bebas yang akan di teliti hingga kemudian diketahui angka ketentuannya pada table DW. Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi pasti memiliki standar eror yang besar, yang mana menyebabkan model regresi tidak signifikan.

H₀: residual tidak terjadi autokorelasi

H₁: residual terjadi autokorelasi

3.5.5.4 Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas biasanya digunakan untuk menguji model regresi yang mana dalam model tersebut jika terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varian residual pengamatan tersebut tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, namun jika berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika berjenis homoskedastisitas dan tidak berjenis heterokedastisitas.

H₀ : residual memiliki ragam homogeny atau tidak heterokedastisitas

H₁: residual tidak memiliki ragam homogeny atau terdapat heterokedastisitas

3.5.6 Uji Signifikan Parameter

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Hal tersebut dapat diketahui dengan mengetahui koefisien determinasi (r) yang mana kemudian dilakukan uji signifikan terhadap hipotesis yang dilakukan, dalam penelitian ini dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan Uji-F dan Uji-t.

3.5.6.1 Uji Parsial

Uji koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan mengetahui apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial melalui variabel-variabel bebas (X_1 dan X_2) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Selanjutnya Uji-t dilakukan dengan melihat hasil dari p-value dengan nilai kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan ketentuan atau hipotesis sebagai berikut (Ajija, S. A., 2011):

H1: Risiko Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia

H2: Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia

H3: Risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia

H4: Risiko operasional berpengaruh positif terhadap stabilitas bank di Indonesia

3.5.6.2 Uji Simultan

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X_1 , dan X_2) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji-F dapat dilakukan dengan melihat hasil dari p-value dengan nilai kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan ketentuan atau hipotesis sebagai berikut (Ajija, S. A., 2011):

H_0 = apabila p-value > nilai kritis, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

H_1 = apabila p-value < nilai kritis, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

3.5.7 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan dengan menentukan seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai hasil dari koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Yang mana jika semakin tinggi nilai R^2 atau yang mendekati angka 1, maka hasil regresi yang diperoleh akan semakin baik. Hal ini dikarenakan variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank umum BUMN di Indonesia yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar dalam laporan Otoritas jasa Keuangan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perbankan Indonesia dan laporan keuangan tahunan perbankan syariah yang dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang selanjutnya diolah dengan menggunakan software eviews 12.0.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang mana diantaranya adalah Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Lalu setelah dilakukan sampling dengan menggunakan Teknik purposive sampling, maka hasil dari sampel yang diperoleh adalah BUK atau Bank Umum Konvensional BUMN dan Bank Umum Syariah atau biasa disebut dengan BUS BUMN yang telah mencapai kriteria dari sampel yang telah ditetapkan.

Berdasar pada data serta jumlah sampel yang telah diperoleh, penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh dari kebijakan mikroprudensial terhadap stabilitas sistem perbankan di Indonesia. Selanjutnya dalam pengukurannya stabilitas bank (ZSTAB) dihitung menggunakan Z-Score, serta variabel keempat kebijakan mikroprudensial yaitu Risiko Likuiditas (LR) dihitung dengan rasio Loan to Deposit Ratio, Risiko kredit (CR) dihitung dengan rasio Non Performing Loan atau Non Performing Financing, Risiko Pasar dihitung dengan Net Interest Margin dan Risiko Operasional dihitung dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Adapun data pengukuran variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Table 4.1 Data Pengukuran Variabel Penelitian

BANK	TAHUN	ZSTAB	LDR/FDR	NPL/NPF	NIM	BOPO
BRI	2011	16,43698	76,2	0,42	9,58	66,69
BRI	2012	18,18765	79,85	0,34	8,42	59,93
BRI	2013	18,09842	88,54	0,31	8,55	60,58
BRI	2014	18,82374	81,54	0,36	8,51	65,37
BRI	2015	20,02747	86,88	1,22	8,13	67,96
BRI	2016	21,46198	87,77	1,09	8,27	68,93
BRI	2017	21,35044	88,13	0,88	7,93	69,14
BRI	2018	19,99437	89,57	0,92	7,45	68,48
BRI	2019	20,84507	88,64	1,04	6,98	70,1
BRI	2020	17,83286	83,66	0,8	6	81,22
MANDIRI	2011	15,16926	71,65	0,45	5,29	67,22
MANDIRI	2012	15,45695	77,66	0,37	5,58	63,93
MANDIRI	2013	15,1439	82,97	0,37	5,68	62,41
MANDIRI	2014	16,33844	82,02	0,44	5,94	64,98
MANDIRI	2015	17,4568	87,05	0,6	5,9	69,67
MANDIRI	2016	18,37975	85,86	1,38	6,29	80,94
MANDIRI	2017	19,36512	88,11	1,06	5,63	71,17
MANDIRI	2018	19,29207	96,74	0,67	5,52	66,48
MANDIRI	2019	19,48282	96,37	0,84	5,46	67,44
MANDIRI	2020	16,94674	82,95	0,43	4,48	80,03
BNI	2011	16,50069	70,37	0,51	6,03	72,58
BNI	2012	15,74228	77,52	0,75	5,93	70,99
BNI	2013	14,96697	85,3	0,55	6,11	67,12
BNI	2014	15,96615	87,81	0,39	6,2	69,78
BNI	2015	17,63137	87,77	0,91	6,42	75,48
BNI	2016	17,58138	90,41	0,44	6,17	73,59
BNI	2017	17,00296	85,88	0,7	5,5	70,99
BNI	2018	17,01757	88,76	0,85	5,29	70,15
BNI	2019	17,59598	91,54	1,25	4,92	73,16

BNI	2020	13,44689	87,28	0,95	4,5	93,31
BTN	2011	13,59082	102,56	2,23	5,76	81,75
BTN	2012	15,54684	100,9	3,12	5,83	80,74
BTN	2013	13,80464	104,42	3,04	5,44	82,19
BTN	2014	12,38084	108,86	2,79	4,74	89,19
BTN	2015	14,66303	108,78	2,11	4,87	84,83
BTN	2016	17,40518	102,66	1,85	4,98	82,48
BTN	2017	16,22448	103,13	1,66	4,76	82,06
BTN	2018	15,34682	103,25	1,83	4,32	85,58
BTN	2019	13,45225	113,5	2,96	3,32	98,12
BTN	2020	15,566	93,19	2,06	3,06	91,61
BRI SYARIAH	2011	11,53776	31,37	2,12	6,99	99,25
BRI SYARIAH	2012	9,920225	22,89	1,84	7,15	86,63
BRI SYARIAH	2013	12,29546	20,96	3,26	6,27	83,23
BRI SYARIAH	2014	9,994767	76,43	3,65	6,04	99,14
BRI SYARIAH	2015	11,49241	84,16	3,89	0,07	93,79
BRI SYARIAH	2016	16,81824	81,42	3,19	0,39	91,33
BRI SYARIAH	2017	16,11672	71,87	4,72	-0,12	94,24
BRI SYARIAH	2018	23,29011	75,49	4,97	-0,27	95,32
BRI SYARIAH	2019	19,73956	80,12	3,38	-0,59	96,8
BRI SYARIAH	2020	15,45524	80,99	1,77	-0,08	91,01
BNI SYARIAH	2011	17,18901	291,01	2,42	8,07	87,86
BNI SYARIAH	2012	12,32548	146,28	1,42	11,03	100,46
BNI SYARIAH	2013	13,85384	36,07	1,13	9,51	83,94
BNI SYARIAH	2014	15,43835	21,09	1,04	9,04	85,03
BNI SYARIAH	2015	13,33695	91,94	1,46	8,25	89,63
BNI SYARIAH	2016	12,91621	84,57	1,64	8,32	87,67
BNI SYARIAH	2017	16,80134	80,21	1,5	7,58	87,62
BNI SYARIAH	2018	16,27292	79,62	1,42	7,16	85,37
BNI SYARIAH	2019	16,34217	74,31	1,44	7,36	81,26
BNI SYARIAH	2020	17,75975	68,79	1,35	6,41	84,06

BANK SYARIAH MANDIRI	2011	13,15699	45,96	0,95	7,48	76,44
BANK SYARIAH MANDIRI	2012	12,88011	28,78	1,14	7,25	73
BANK SYARIAH MANDIRI	2013	12,37548	32,08	2,29	7,25	84,03
BANK SYARIAH MANDIRI	2014	11,52314	41,51	4,39	6,19	98,46
BANK SYARIAH MANDIRI	2015	10,444	81,99	4,05	0,58	94,78
BANK SYARIAH MANDIRI	2016	12,36625	79,19	3,13	0,64	94,12
BANK SYARIAH MANDIRI	2017	12,81232	77,66	2,71	0,61	94,44
BANK SYARIAH MANDIRI	2018	13,38691	77,25	1,56	0,96	90,68
BANK SYARIAH MANDIRI	2019	14,1123	75,54	1	1,85	82,89
BANK SYARIAH MANDIRI	2020	14,63381	73,98	0,72	1,76	81,81

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Data pada table diatas menunjukkan data yang terdiri atas lima (5) variabel, yaitu empat (4) variabel independen dan satu (1) variabel dependen, dimana objeknya penelitiannya terdapat dua objek yaitu Bank Umum Konvensional (BUK) BUMN dan Bank Umum Syariah (BUS) BUMN dengan jumlah pengamatan ada 70 observasi.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan empat (4) variabel independent dan satu (1) variabel dependen. Dimana dalam analisis deskriptif ini menunjukkan bahwasanya rata rata nilai dari standra deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum dalam setiap variabel penelitian. Berikut ini merupakan tabel hasil dari statistic deskriptif :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	ZSTAB (Y)	LDR/FDR (X1)	NPL/NPF (X2)	NIM (X3)	BOPO (X4)
Mean	15.77303	82.99400	1.635571	5.469857	80.60943
Std. Dev.	2.902951	33.80655	1.176304	2.712807	11.18734
Maximum	23.29011	291.0100	4.970000	11.03000	100.4600
Minimum	9.920225	20.96000	0.310000	-0.590000	59.93000
N(observation)	70	70	70	70	70

Sumber: Data diolah *Eviews 12.0*

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel Y yaitu stabilitas bank umum (ZSTAB) dari tahun 2011-2020 dengan rata rata (mean) 15.77303 dan jumlah observasi 70. Adapun nilai maximum ZSTAB adalah 23.29011 serta memiliki nilai minimum 9.920225. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa stabilitas bank memusat pada angka 15.77303 ± 4.294688 pada tahun 2011-2020.

Kemudian, variabel X1 yaitu Risiko Likuiditas (LDR/FDR) memiliki nilai rata-rata (mean) 82.99400 pada tahun 2011-2020 dengan jumlah observasi 70 serta nilai standar deviasi yaitu 33.80655. kemudian LDR/FDR memiliki nilai maximum yaitu 291.0100 dan nilai minimum yaitu 20.96000. Dimana hal itu dapat diketahui bahwa risiko likuiditas Bank di Indonesia berada pada angka 82.99400 ± 33.80655 pada tahun 2011-2020.

Variabel X2 yaitu Risiko Kredit (NPL/NPF) dengan jumlah observasi 70 dan nilai rata rata atau mean 1.635571 serta standar deviasi 1.176304. Nilai maximum 4.970000 dan nilai minimum 0.310000. data tersebut menjelaskan bahwa nilai risiko kredit dari Bank Indonesia berkisar di angka 1.635571 ± 1.176304 pada tahun 2011-2020.

Variabel X3 yaitu variabel Risiko Pasar (NIM) dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2020 dengan jumlah observasi 70, memiliki rata-rata (mean) 5.469857 dengan nilai standar deviasi 2.712807. Adapun nilai maximum ZSTAB adalah 11.03000 serta memiliki nilai minimum -0.590000. Sehingga hal tersebut

menunjukkan bahwa risiko pasar Bank di Indonesia berada pada angka 5.469857 ± 2.712807 pada tahun 2011-2020.

Dan variabel X4 yaitu Risiko Operasional memiliki nilai rata-rata (mean) 80.60943 pada tahun 2011-2020 dengan jumlah observasi 70 serta nilai standar deviasi yaitu 11.18734. kemudian LDR/FDR memiliki nilai maximum yaitu 100.4600 dan nilai minimum yaitu 59.93000. Dimana hal itu dapat dilihat dari risiko likuiditas dari Bank Indonesia yang berkisar diantara 80.60943 ± 11.18734 pada tahun 2011-2020.

4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Untuk menentukan Teknik yang tepat dan dapat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel. Dibutuhkan tiga uji yaitu Uji Chow atau Uji statistic F, Uji Lagrange Multiplier atau LM dan Uji Hausman (Widarjono, 2005). Berikut ini merupakan hasil uji pemilihan model :

4.1.3.1 Uji Chow

Uji ini biasanya digunakan untuk mengetahui Teknik atau model regresi antara *fixed effect and common effect* dan melihat manakah yang lebih baik diantara model tersebut. Formula hipotesis yang digunakan dalam uji kali ini yaitu jika nilai dari *chi-square* atau profitabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, kemudian model yang digunakan adalah *fixed effect*, yang mana apabila hasil dari nilai *chi-square* atau profitabilitas $F > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka model yang akan digunakan yaitu *common effect*. Berikut adalah hasil estimasi uji chow :

Table 4.3 Uji Chow

Pengujian	Statistic	Prob.
Cross-section F	6.595203	0.0000
Cross-section Chi-Square	35.926932	0.0000

Sumber : Data diolah *Eviews 12.0*

Dari hasil table pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai statistic uji chow ialah 6.595203 dengan nilai probabilitas 0.0000. dimana nilai probabilitas lebih dari

0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji ini sangat berguna dalam mengetahui diantara model atau Teknik regresi dari *fixed effect* dan *random effect and common effect* manakah yang lebih baik. Dengan kriteria untuk melakukan pengujian yaitu jika nilai dari *chi-square* atau profitabilitas $F < 0,05$ maka model yang digunakan yaitu *random effect*. Dan jika nilai *chi-square* atau profitabilitas $F > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang digunakan yaitu *fixed effect*. Berikut adalah hasil dari Uji Hausman :

Table 4.4 Uji Hausman

Chi-Sq. Statistic	Prob.
18.912763	0.0008

Sumber : Data diolah *Eviews 12.0*

Dari hasil table pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai Chi-Sq.statistic uji hausman ialah 18.912763 dengan nilai probabilitas 0.0008. Dimana nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

4.1.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, terdistribusi dengan normal atau tidak. Kriteria uji yaitu nilai *p-value* lebih besar dari α yang artinya residual berdistribusi normal. Hasil yang diharapkan dari uji normalitas adalah residualnya berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabe 4.5 Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	2.858176
Prob.	0.239527

Sumber : Data diolah *Eviews 12.0*

Dari hasil table diatas dapat diketahui nilai *Jarque-Bera* 2.858176 serta nilai Probabilitasnya 0.239527 yang menunjukkan nilainya lebih besar dar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dalam data penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi linier yang erat antar variabel independen. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Table 4.6 Uji Multikolinieritas

	LDR_FDR	NPL_NPF	NIM	BOPO
LDR_F...	1.000000	0.011754	0.014572	0.018620
NPL_NPF	0.011754	1.000000	-0.539939	0.763717
NIM	0.014572	-0.539939	1.000000	-0.440272
BOPO	0.018620	0.763717	-0.440272	1.000000

Sumber : Data diolah *Eviews 12.0*

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,8. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Table 4.7 Estimasi Random Effect Model

Variabel	Koefisien	T-statistic	Prob.
C	28.53835	9.483742	0.0000
LDR/FDR	0.016942	2.265008	0.0269
NPL/NPF	0.175095	0.495620	0.6218
NIM	-0.336026	-2.827152	0.0062
BOPO	-0.156555	-4.187802	0.0001
R-Square	0.275179		
Adjusted R-Square	0.230574		

F-statistik	6.169318
Prob(F-statistik)	0.000285

Sumber : Data diolah *Eviews 12.0*

4.1.5.1 Analisis Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1.1 Uji Simultan

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (LDR/FDR, NPL/NPF, NIM dan BOPO) secara signifikan memberi pengaruh terhadap variabel terikat (ZSTAB). Uji F dilakukan dengan melihat hasil dari nilai *p-value* dan nilai kritis yang mana akan digunakan pada penelitian ini yaitu 5%. Jika profitabilitas dari F dihitung lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berikut merupakan hasil dari uji simultan :

Table 4.8 Uji Simultan

F-statistik	6.169318
Prob(F-statistik)	0.000285

Sumber : Data diolah *Eviews 12.0*

Hasil dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai f-statistik pada uji simultan ini adalah 6.169318 dengan nilai probabilitas 0.000285. Nilai probabilitas dari hasil uji simultan kurang dari 0,05 yang artinya signifikan. Sehingga LDR/FDR (X₁), NPL/NPF (X₂), NIM (X₃) dan BOPO (X₄) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank (ZSTAB).

4.1.5.1.2 Uji Parsial

Uji koefisien regresi secara parsial biasanya dilakuan untuk melihat persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial melalui variabel variabel bebas (LDR/FDR, NPL/NPF, NIM serta BOPO) yang mana secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat atau ZSTAB. Selanjutnya uji t dilakukan dengan menghitung nilai t-hitung dan nilai kritis yang mana dalam penelitian ini yaitu 5%.

Table 4.9 Uji Parsial

Variabel	Koefisien	T-statistic	Prob.
LDR/FDR	0.016942	2.265008	0.0269
NPL/NPF	0.175095	0.495620	0.6218
NIM	-0.336026	-2.827152	0.0062
BOPO	-0.156555	-4.187802	0.0001

Sumber : Data diolah *Eviews 12.0*

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel risiko likuiditas (LDR/FDR) terhadap kestabilan bank ZSTAB dinilai koefisien yaitu 0.016942 dengan nilai t-hitung yaitu sebesar 2.265008 serta nilai dari probabilitas 0.0269 yang mana hasil dari pengujian ini menjelaskan bahwa koefisien positif dan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H1 telah diterima. Kemudian secara seignifikan berpengaruh positif secara parsial pada risiko likuiditas (LDR/FDR) terhadap kestabilan bank ZSTAB.

Hasil dari uji regresi secara parsial terhadap variabel risiko kredit (NPL/NPF) memiliki koefisien 0.175095 yang mana nilai dari t-hitung sebesar 0.0495620 dan probabilitas 0.6218. hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang positif dan probabilitas lebih dari 0.05 sekaligus memperlihatkan bahwa H2 ditolak. Hingga kemudian diketahui bahwa secara signifikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap risiko kredit (NPL/NPF) terhadap kestabilan bank ZSTAB.

Pengujian hipotesis secara parsial oleh risiko pasar (NIM) pada kestabilan bank ZSTAB memperlihatkan hasil koefisien regresi sebesar -0.336026 dan nilai probabilitas 0.0062. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa koefisien positif dan probabilitas kurang dari 0.05, yang mana berarti H3 diterima. Hingga kemudian didapatkan bahwa secara signifikan berpengaruh positif secara parsial terhadap risiko pasar (NIM) terhadap stabilitas bank ZSTAB.

Hasil dari uji regresi secara parsial terhadap variabel risiko operasional (BOPO) memiliki koefisien sebesar -0.156555 dengan nilai dari t-hitung sebesar -4.187802 dengan probabilitas 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwasanya koefisien yang negatif dan probabilitas kurang dari 0.05 yang berarti bahwa H4 diterima.

Sehingga dapat diketahui bahwa secara signifikan berpengaruh negatif secara parsial terhadap risiko operasional (BOPO) terhadap kestabilan bank ZSTAB.

4.1.5.1.3 Model Empirik Regresi Data Panel

Hasil dari estimasi regresi dapat diketahui hasil persamaan regresinya sebagai berikut :

1. Model Umum

$$\text{ZSTAB} = 28.53835 + 0.016942 \text{ LR} + 0.175095 \text{ CR} - 0.336026 \text{ MR} - 0.156555 \text{ OR}$$

Nilai konstanta sebesar 28.53835, hal ini mengindikasikan bahwa secara umum apabila risiko likuiditas, (LR), risiko kredit (CR), risiko pasar (MR) dan risiko operasional (OR) tidak berubah atau memiliki nilai konstan sehingga stabilitas bank sebesar 28.53835.

2. Koefisien Variabel

a. Risiko Likuiditas (LR)

Koefisien dari LR yaitu sebesar 0.016942 yang mana diketahui bahwa LR memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas sistem perbankan. Yang mana juga berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada indeks dari risiko likuiditas sebesar 0,1, maka terjadi penurunan pada stabilitas sistem perbankan sebesar 0.016942 %.

b. Risiko Kredit

Koefisien dari CR yaitu sebesar 0.175095 serta mengindikasikan bahwasanya CR memberi pengaruh positif terhadap kestabilan bank. Hal ini juga terjadi pada setiap kenaikan 1% terhadap rasio NPL/NPF sehingga menurunkan stabilitas bank sebesar 0.175095%.

c. Risiko Pasar

Koefisien dari MR yaitu sebesar 0.336026 dapat mengetahui bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem perbankan. Yang mana berarti bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1% terhadap rasio NIM maka terjadi penurunan terhadap stabilitas bank sebesar 0.336026%.

d. Risiko Operasional

Koefisien dari OR yaitu sebesar 0.156555 yang memperlihatkan bahwa OR memberi pengaruh negatif terhadap kestabilan bank. Yang mana hal ini terjadi pada setiap kenaikan 1% terhadap rasio BOPO sehingga menurunkan stabilitas sistem perbankan sebesar 0.156555%.

4.1.5.1.4 Analisis Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Berikut adalah hasil uji analisis koefisien determinasi :

Table 4.10 Koefisien determinasi

R-Square	0.275179
Adjusted R-Square	0.230574

Sumber : Data diolah *Eviews 12.0*

(Phan dkk., 2019) Dari hasil uji pada table 4.12 menunjukkan bahwa hasil estimasi model regresi besarnya kontribusi risiko likuiditas (LDR/FDR), risiko kredit (NPL/NPF), risiko pasar (NIM) dan risiko operasional (BOPO) terhadap stabilitas bank (ZSTAB) diketahui dari nilai *adjusted R-square* yaitu sebesar 0.230574 atau 23,0574%. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa variasi stabilitas bank dapat dijelaskan oleh variabel risiko likuiditas (LDR/FDR), risiko kredit (NPL/NPF), risiko pasar (NIM) dan risiko operasional (BOPO) yaitu sebesar 23,0574 dan sisanya ditunjukkan pada variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Adapun nilai R-square sebesar 0.275179 artinya diketahui bahwasanya hubungan diantara variabel dependen dan variabel-variabel independent mempunyai hubungan yang kuat dimana nilai koefisien determinasinya terletak antara 0 dan 1.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menunjukkan jumlah rasio pendanaan yang disalurkan terhadap total deposito yang dimiliki oleh bank.

Berdasarkan pada PBI No. 17/11/PBI/2015 yang menyatakan bahwa rasio LDR/FDR yang aman yaitu batas bawah sebesar 78% serta batas atas yaitu sebesar 92%. Sehingga rasio dari LDR/FDR yang tinggi berarti bank terpantau agresif dalam menyalurkan kredit yang mana dengan menggunakan dana dari pihak ketiga sehingga mengakibatkan bank tidak mempunyai aset likuid atau arus kas yang cukup dan dapat menimbulkan ketidakstabilan bank.

Dari hasil uji yang dilakukan menggunakan alat *software eviews 12.0*, memperlihatkan bahwa risiko dari variabel likuiditas atau LDR/FDR, dan nilai t-statistik 2.265008 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0269, yang berarti nilai probabilitas kurang dari 0.05 dan berarti bahwasanya variabel risiko likuiditas secara signifikan memberi pengaruh positif terhadap kestabilan bank ZSTAB.

Risiko likuiditas secara signifikan memberi pengaruh positif terhadap stabilitas sistem perbankan dikarenakan adanya dana kredit yang digunakan dalam meningkatkan profitabilitas bank dan dana likuid yang juga dibutuhkan bank baik dalam kondisi mendesak maupun tidak. Akan tetapi, dana dana yang telah disalurkan kepada kreditur tidak dapat menjamin akan profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya kredit macet yang disalurkan oleh bank. Sehingga penting untuk diperhatikan pada risiko likuiditas yang tinggi agar tidak menimbulkan ketidakstabilan pada bank.

Hal ini mengindikasikan bahwasanya bank mampu menjaga likuiditas aset mereka baik itu saham maupun obligasi, bank juga dapat memenuhi kewajiban dalam memberikan dividen bagi para pemegang saham serta dapat membayar obligasi yang telah ataupun sudah jatuh tempo yang mana sudah tidak memiliki beban keuangan yang mengganggu kestabilan bank. Risiko likuiditas juga merupakan suatu risiko yang dialami oleh bank dikarenakan ketidakmampuan dari bank itu sendiri dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga berpengaruh kepada kestabilan bank tersebut.

Salah satu tujuan utama dari manajemen risiko likuiditas adalah dengan semaksimal mungkin meminimalkan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh sumber untuk pendanaan arus kas atau aset likuid serta menjaga likuiditas perusahaan

pada tingkat yang benar benar optimal sehingga pembiayaan atas pengelolaan dari likuiditas mencapai batas yang masih dapat ditoleransi. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat dari likuiditas yang didukung dengan kualitas kredit yang baik dan juga dapat menyelesaikan tingkat LDR di batas aman seperti yang telah ditentukan, sehingga bank menjadi semakin baik dan mampu menghasilkan laba dan juga tetap menjaga stabilitas bank dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hassan dkk., 2019; Rupeika-Apoga dkk., 2018) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas secara signifikan berpengaruh positif stabilitas sistem perbankan. Dimana hubungan positif antara likuiditas dan stabilitas bank konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa likuiditas membuat bank kurang rentan terhadap guncangan. Bank dengan lebih banyak likuiditas dapat memenuhi setiap penarikan besar yang tidak terduga. Hal ini juga disebabkan bank membutuhkan aset likuid dalam mengatasi masalah yang mendesak seperti pada saat terjadi penarikan dana yang tidak terduga oleh nasabah sehingga dapat mempengaruhi stabilitas sistem perbankan. Sehingga risiko likuiditas yang lebih rendah pada awalnya dapat meningkatkan stabilitas tetapi manajemen bank akan mulai mengambil risiko untuk meningkatkan profitabilitas, yang mengimbangi dampak positif awal dan meningkatkan ketidakstabilan bank.

Risiko likuiditas diperlihatkan dengan menunjukkan tingginya rasio LDR/FDR atau dana yang digunakan lebih banyak dari dana likuid lebih sehingga membuat bank tetap stabil. Hal ini juga disebabkan kredit yang tinggi sehingga dapat diperolehnya profitabilitas bank yang lebih banyak, sehingga terjadi peningkatan profitabilitas bank dan membuat bank menjadi lebih stabil.

Berbeda dengan penelitian (Ali & Puah, 2018; Ghenimi dkk., 2017) bertentangan dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa risiko likuiditas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Dalam penelitian tersebut ditunjukkan bahwa bank mempunyai aset likuid yang lebih stabil baik dalam kondisi mendesak maupun tidak mendesak, yang mana bank akan lebih stabil dalam keadaan tersebut. Hal ini juga disebabkan aset likuid yang dibutuhkan bank agar dapat mengatasi masalah yang muncul seperti penarikan dana yang tidak terduga oleh

nasabah yang dapat memberi pengaruh secara keseluruhan terhadap kestabilan bank. Oleh karena itu, jika bank tidak mempunyai aset likuid yang cukup dan harus segera dicairkan, maka bank setidaknya harus meminjam sejumlah dana sehingga menyebabkan bank tidak stabil.

Risiko likuiditas yang tinggi juga diukur oleh rasio LDR/FDR yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan pada bank. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tidak semua bank punya kualitas yang bagus dalam menyalurkan kredit. Rasio LDR/FDR yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya risiko kredit bermasalah dan juga menyebabkan dana likuid berkurang. Sehingga kredit kredit yang bermasalah akan berakibat terhadap profitabilitas yang berkurang dan ketidakstabilan pada bank.

Disamping itu, semenjak fungsi dan pengaturan serta pengawasan dari bank dari Bank Indonesia dialihkan kepada OJK yang terhitung sejak tanggal 31 Desember 2013. OJK melakukan pengawasan terhadap mikroprudensial yang mana dalam pengalihan fungsi tersebut, OJK dinilai mampu menjaga likuiditas bank dalam batas yang wajar yaitu pada angka 98% serta mampu meningkatkan kestabilan bank. Hal ini juga disebabkan karena adanya penurunan GWM atau Giro Wajib Minimum dari Bank Indonesia. Sehingga bank mempunyai aset likuid yang lebih banyak dari sebelumnya dan menjadikan bank tetap stabil.

Adapun hasil dari penelitian lain yaitu pada penelitian (Habibie, 2017) memperlihatkan bahwa risiko likuiditas tidak memberi pengaruh terhadap stabilitas bank dikarenakan *cash flow* yang dimiliki oleh bank dalam posisi yang aman serta dapat menjaga posisi dari likuiditas bank. Hal ini dapat terjadi karena adanya masing masing cara yang berbeda dalam merespon risiko likuiditas yang dilakukan oleh setiap bank. Memiliki strategi yang bagus dalam memitigasi risiko dengan tetap menjaga serta memelihara *cash flow* untuk tetap dalam posisi yang baik sehingga dapat mengatasi risiko likuiditas pada bank.

4.2.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

Risiko kredit dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau *Non Performing Financing* (NPL/NPF) yang mana jika pada bank terdapat rasio kredit bermasalah yang semakin tinggi maka rasio NPL/NPF menandakan bahwa kredit

bermasalah semakin tinggi. Menilik dari undang undang PBI No. 17/11/PBI/2015 menjelaskan bahwa batas aman dari rasio NPL/NPF bank secara gross atau bruto yaitu kurang dari 5%, sehingga menyebabkan bank tersebut mendapatkan peringatan akibat dari risiko kredit yang tinggi dan probabilitas kegagalan bank (Ghemini dkk., 2017). Risiko kredit yang diproksikan melalui variabel NPL/NPF digunakan bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Penerapan manajemen risiko kredit dalam bank sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya risiko kredit yang dihadapi. Apabila manajemen risiko kredit didalam bank tidak berjalan baik, maka rasio NPL/NPF akan meningkat seiring dengan tingginya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.

Berdasar pada hasil uji dengan menggunakan alat *software eviews 12.0*, variabel risiko kredit (NPL/NPF) nilai t-statistik 0.495620 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6218, yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0,05 yang berarti disimpulkan variabel risiko kredit tidak signifikan dalam memberi pengaruh positif terhadap kestabilan bank (ZSTAB). Yang mana dalam penelitian ini tidak membuktikan hipotesis.

Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terjadi apabila bank memiliki cadangan kerugian yang cukup mengatasi NPL/NPF yang tinggi yang disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah. Hal ini dikarenakan belum ditemukan adanya permasalahan kredit atau pembiayaan yang macet, sehingga stabil atau tidak stabilnya bank bisa dijelaskan pada variabel atau risiko yang lain. Sehingga salah satu yang mempengaruhi stabilitas bank di Indonesia yaitu fenomena selain risiko kredit dan pembiayaan. Juga dikarenakan sejauh ini seluruh bank dengan beberapa kebijakannya berusaha menekan NPL/NPF dibawah 5%. Selain itu, bank juga membatasi kredit yang disalurkan agar dapat menurunkan masalah rasio kredit yang tinggi, yang menyebabkan proses intermediasi terhambat dan dapat menyebabkan bank tidak stabil.

Memastikan aktivitas penyediaan dana Lembaga keuangan agar tidak terekspos pada risiko kredit yang mana dapat menimbulkan kerugian pada Lembaga keuangan merupakan tujuan utama dari manajemen risiko kredit. Dimana, secara

umum eksposur risiko kredit adalah salah satu dari eksposur utama didalam Lembaga keuangan di negara Indonesia, sehingga kemampuan Lembaga keuangan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memantau serta mengendalikan risiko kredit dan juga menyediakan modal yang cukup bagi risiko tersebut merupakan tugas yang sangat penting. Yang mana risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya terhadap Lembaga keuangan dan memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini mendukung penelitian (Ali dkk., 2019) yang mengatakan bahwa risiko kredit tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap kestabilan bank. Hal ini dilihat pada hasil dari koefisien NPL yang relatif kecil dan memiliki nilai positif yang mana menunjukkan bahwa bank berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga intermediasi dengan baik sehingga tingkat kredit macet menjadi kecil. Sehingga apabila jumlah kredit yang disalurkan kecil maka kemungkinan bank mengalami risiko kredit pun rendah.

Pada penelitian ini, tidak semua bank memiliki tingkat NPL/NPF yang rendah, pada Bank Umum Syariah BUMN terdapat bank yang memiliki nilai NPF yang tinggi dan mendekati 5% di tahun 2011-2020, pada Bank Umum Konvensional BUMN nilai NPL cenderung tinggi dengan rasio berada di angka 2%. Yang menjadi pembeda diantara risiko kredit tersebut yaitu kemungkinan akan kurangnya pengawasan dari pihak OJK kepada Bank Umum Syariah. Hal ini dapat terjadi karena Bank Umum Syariah BUMN di negara Indonesia sedang dikembangkan untuk memperloeh banyak nasabah dan profitabilitas.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Ali & Puah, 2018; Ghenimi dkk., 2017) yang menyatakan bahwa risiko kredit secara signifikan memberi pengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Dimana pada saat risiko kredit naik dapat menyebabkan instabilitas pada bank. Sehingga penjelasan hubungan antar keduanya karena lembaga bank tidak mampu mengurangi rasio NPL pada saat bank sedang menaikkan biaya, oleh karena itu, hal tersebut mampu mengganggu stabilitas bank. Dimana efek negatif ini dijelaskan kesulitan atau ketidakmampuan bank

mengembalikan kredit yang diberikan dan karena nasabah yang tidak ingin menyelesaikan kredit yang telah mereka ambil, yang sebagian besar harus dialokasikan untuk kegiatan yang lebih menguntungkan yang dapat menjamin stabilitas bank. Sehingga sulitnya pendanaan yang diakibatkan karena kesalahan bank yang tidak baik dalam melakukan penyaluran kredit hingga mengakibatkan risiko kredit menjadi sangat tinggi dan menyebabkan ketidakstabilan bank. Hal ini juga mengindikasikan bahwa meningkatnya NPL juga menunjukkan kenaikan pada jumlah kredit yang bermasalah akibat nasabah yang gagal melunasi pembayaran terhadap kewajibannya pada bank. Pencadangan aktiva meningkat jika NPL juga meningkat, sehingga akan berakibat pada penurunan laba (Natalia, 2015). Namun, apabila nilai NPL turun maka profitabilitas meningkat (ROA), yang berarti jumlah kredit yang bermasalah menurut sehingga berakibat pada peningkatan laba dan pendapatan terhadap Bunga yang diperoleh oleh bank.

4.2.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

Salah satu ukuran risiko pasar adalah tingkat bunga, yang diukur dari selisih antara tingkat bunga pendanaan (*funding*) dan tingkat bunga pinjaman (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan. dan total biaya bunga pinjaman yang dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Risiko pasar dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

Berdasarkan hasil dari uji menggunakan alat *software eviews 12.0*, variabel risiko pasar (NIM) nilai t-statistik -2.827152 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0062, yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05 yang berarti disimpulkan variabel risiko pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank (ZSTAB).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang ditetapkan sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh risiko pasar negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Dimana situasi serta kondisi pasar baik dari segi stabilitas dan instabilitasnya dapat memberikan dampak pada profit dan kelangsungan bank. Kondisi ini dapat terjadi akibat dari perubahan secara menyeluruh terhadap kondisi pasar, yang mana juga termasuk risiko perubahan yang merupakan pilihan terhadap situasi serta harga pasar diluar kendali perusahaan. Tetap atau tidaknya pengaruh

pasar dinilai dari berbagai faktor yang dapat mengakibatkan terganggunya stabilitas pada sistem perbankan. Bank juga dinilai mampu tetap menjaga risiko pasar yang diambil yaitu tetap dalam batas yang dapat ditoleransi oleh bank, bank juga memiliki modal yang cukup guna menutupi risiko pasar sehingga tidak mengakibatkan pada terganggunya stabilitas perbankan. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya penerapan bunga yang tinggi terhadap pinjaman yang mana dalam penyaluran kredit bank belum menghasilkan jumlah nominal atau debitur dengan optimal sehingga dapat menghasilkan laba.

Bank juga dinilai perlu berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Sehingga dengan kualitas kredit yang bagus dapat menaikkan pendapatan dari bunga bersih yang mana pada akhirnya akan memberi pengaruh pada laba bank yang juga dapat mempengaruhi stabilitas bank. Jika pendapatan dari bunga bersih meningkat maka akan berakibat pada meningkatnya laba sebelum pajak sehingga *Return On Asset (ROA)* juga ikut bertambah. Dimana apabila *Net Interest Margin (NIM)* semakin meningkat maka menunjukkan ke efektifitas bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, hingga (ROA) bank juga meningkat dan menjadikan bank tetap stabil. Dimana jika (NIM) bank semakin besar, maka berdampak pada kenaikan ROA dari bank, yang berarti kinerja dari keuangan bank semakin membaik dan tetap menjaga stabilitas bank.

Hasil dari penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Elbadry, 2018) yang menunjukkan risiko pasar secara signifikan memberi pengaruh positif terhadap kestabilan bank. Dimana perubahan suku bunga dan kualitas aktiva produktif sangat berpengaruh terhadap (NIM). Yang berarti bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga kualitas dari aktiva produktifnya tetap terjaga. Sehingga apabila kualitas kredit bagus akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akhirnya memberi pengaruh terhadap laba bank. Dengan meningkatnya pendapatan bunga bersih juga dapat meningkatkan laba sebelum pajak dan pada akhirnya ROA juga bertambah dan kestabilan bank tetap terjaga.

Keefektivitas bank dalam menempatkan aktiva perusahaan kedalam bentuk kredit dapat dilihat dengan meningkatnya NIM, sehingga ROA bank juga meningkat.

Yang mana apabila NIM dari suatu bank meningkat maka ROA dari bank tersebut juga meningkat, sehingga kestabilan bank tetap terjaga.

4.2.4 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

BOPO merupakan risiko operasional yang diproduksi dengan membandingkan antara total dari biaya operasi dengan total dari pendapatan operasional. Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan batas maksimum BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu 90%.

Berdasarkan hasil uji menggunakan alat *software evIEWS 12.0*, variabel risiko operasional (BOPO) nilai t-statistik -4.187802 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001, yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05 yang berarti disimpulkan variabel risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank (ZSTAB).

Risiko operasional yang diproduksi dengan menggunakan perbandingan total dari BOPO atau biaya operasi dengan total pendapatan operasi secara signifikan memberi pengaruh negatif pada variabel dependen stabilitas bank yang diproduksi oleh Zscore. Dimana apa bila semakin besar BOPO akan berdampak pada menurunnya ROA sehingga kestabilan bank menurun. Dan jika BOPO atau beban operasi pendapatan operasi menurun maka ROA semakin meningkat dan menjaga kestabilan bank

Hal ini juga dikarenakan apabila BOPO semakin kecil, berarti semakin sedikit jumlah anggaran yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan memperoleh pendapatan operasional yang besar, sehingga bank dapat dikategorikan efisien karena dapat mengelola biaya serta pendapatan operasionalnya dengan baik. Sebaliknya, apabila BOPO semakin besar, berarti semakin besar jumlah anggaran yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan memperoleh pendapatan operasional yang kecil, sehingga bank dapat disimpulkan belum dapat mengendalikan operasionalnya dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Apabila biaya operasional meningkat akan berdampak stabilitas sistem keuangan bank, pada kondisi COVID-19 yang mewajibkan penerapan protocol Kesehatan yang mana dalam penerapannya tentunya akan membutuhkan biaya operasional tambahan, dengan tetap berpegang dengan prinsip kehati hatian atau *prudential banking practices* serta menjamin pelaksanaan ketentuan yang berlaku sehingga menjadikan bank dapat menghindari kerugian yang dapat terjadi yang mengakibatkan kestabilan bank terganggu. Jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. ROA dalam hal ini adalah dijelaskan pada stabilitas bank, yang artinya stabilitas juga ikut menurun Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Semakin efisiensi suatu bank maka kinerjanya meningkat. Dan kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Hal ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menunjukkan jika Risiko Operasional naik yang berarti profit menurun yang juga menyebabkan stabilitas menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan secara efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank akan naik. Hubungannya dengan *Agency Theory* adalah bagi principal Risiko Operasional dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi perusahaan terkait bagaimana membuat operasional perusahaan agar dapat lebih efisien untuk menurunkan Risiko Operasional. Bagi Agen, pergerakan Risiko Operasional harus menjadi perhatian khusus agar bank selalu berada pada tingkat efisiensi yang dapat menghasilkan laba yang maksimal dan membuat bank tetap stabil.

Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Fudkk., 2014) yang menunjukkan pengaruh positif risiko operasional terhadap stabilitas bank bahwa efisiensi yang diukur dengan BOPO adalah variabel yang dapat membedakan bank yang mempunyai ROA atau *Return On Asset* dibawah rata rata. Dimana dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya dari operasional bank akan sangat berpengaruh terhadap besarnya

dari tingkat keuntungan sebuah bank yang tercermin dalam ROA yang menjadi indikator yang mencerminkan efektivitas dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki sehingga kestabilan bank tetap terjaga.

4.2.5 Kajian KeIslaman

Menurut penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan operasional terhadap stabilitas bank yang pada akhirnya diambil kesimpulan bahwa terdapat 3 (tiga) dari 4 (empat) variabel tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan bank. Kestabilan bank dapat dicapai apabila fungsi dari penghimpunan dan penyaluran dana yang dilaksanakan oleh bank berjalan dengan lancar. Dimana bank berperan sebagai yang menghimpun dana yang memiliki kewajiban untuk menjaga harta nasabah dan harta didalam sistem ekonomi yang merupakan materi didalam kuasa Allah SWT secara mutlak dan dikelola oleh manusia. Sebagaimana telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surah Al-Baqarah : 282

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya...”

Dari surah Al-Baqarah ayat 282 diatas diketahui bahwasanya segalanya di dunia ini merupakan milik Allah. Manusia hanya mengelola serta memelihara harta tersebut dan mengambil manfaat. Oleh sebab itu, salah satu hal yang sering dilakukan bank dalam pengelolaan harta yang bank miliki adalah dengan cara menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat.

Bank diharuskan tetap menjaga serta memelihara harta yang sesuai dengan maqosid syariah. Dalam ayat tersebut ada tiga pokok penting yang perlu diperhatikan di dalam menjaga dan memelihara harta dalam kegiatan muamalah yaitu, pencatatan, persaksian dan penyertaan dokumentasi. Dengan melakukan pencatatan, memelihara harta dalam ekonomi islam yang dimaksudkan adalah dengan menghilangkan keraguan diantara pihak pihak yang bertransaksi, secara nyata menjelaskan jika terjadi

sengketa, menjaga harta dan objek transaksi dari hal hal yang dapat mengurangi ataupun menghilangkannya, menghindari kelalaian serta penipuan, mengikat para pihak yang bertransaksi untuk hak dan kewajibannya. Demikian dengan persaksian, harta yang dipelihara dalam ekonomi islam adalah harta yang dijaga kegiatan transaksinya dari kecurangan, menghilangkan keraguan dari berkurangnya hak hak atas transaksi, serta mempunyai fungsi dalam menguatkan informasi diantara pihak yang bertransaksi. Sedangkan dalam penyertaan dokumentasi, harta yang dipelihara dalam ekonomi islam yaitu harta yang dijadikan sebagai penguat atau bukti hukum, memelihara perkara transaksi yang telah berlalu dalam jangka waktu yang relatif lama, serta menjadi pedoman bagi pihak yang bertransaksi dari kefasikan dan kecurangan.

Kemaslahatan dari memelihara harta dalam agama islam sangat diperhatikan, hal ini dilakukan agar manusia antara satu dengan lainnya tidak saling memakan harta dengan cara yang batil, serta agar hak dan kewajiban atas harta masing masing yang bertransaksi tetap terjaga dan dapat diselamatkan dari kefasikan, dan ketentrangan bagi pihak yang bertransaksi dapat diwujudkan. Inilah konsepsi serta teori aplikatif yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya dalam memelihara dan menjaga hartanya.

Dalam pengelolaan harta, bank harus mempunyai manajemen risiko yang baik sehingga dapat menghadapi kemungkinan kemungkinan buruk yang bisa terjadi sehingga mengganggu kestabilan bank. Sebagai yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surah Luqman ayat 34 dimana bahwasanya hidup itu penuh dengan ketidakpastian. Adanya keberadaan dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar serta risiko operasional yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan yang terdapat dalam perbankan, karena risiko yang ada pada bank tidak bisa diketahui dengan pasti bahwasanya kapan risiko itu akan terjadi sehingga bisa mengakibatkan ketidakstabilan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, bank juga harus mempunyai strategi strategi atau mitigasi risiko yang baik agar kestabilan bank tetap terjaga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya yang menggunakan metode analisis regresi data panel tentang pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional terhadap stabilitas bank di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari metode analisis regresi data panel bahwa secara simultan menunjukkan kebijakan mikroprudensial yang terdiri dari variabel risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
2. Berdasarkan hasil dari metode analisis regresi data panel secara simultan menunjukkan pengaruh sebagai berikut :
 - a. Variabel risiko likuiditas menunjukkan pengaruh positif terhadap stabilitas bank dimana variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini disebabkan oleh risiko likuiditas yang ditunjukkan dengan tingginya rasio LDR/FDR atau dana yang digunakan lebih banyak daripada dana likuid lebih dapat membuat bank stabil. Selaain itu, tingginya kredit dapat memperoleh profitabilitas bank yang lebih banyak, sehingga tingginya profitabilitas bank dapat membuat bank menjadi lebih stabil
 - b. Variabel risiko kredit menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas bank dimana variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini disebabkan oleh apabila bank memiliki cadangan kerugian yang cukup mengatasi NPL/NPF yang tinggi yang disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah. Meskipun terdapat dana penghapusan piutang atau cadangan kerugian, bank tetap tidak mendapatkan profitabilitas dari kredit yang diberikan. Sehingga bank tetap stabil walaupun terdapat risiko kredit.
 - c. Variabel risiko pasar menunjukkan pengaruh negatif signifikan dimana variabel lainnya dianggap konstan. Kondisi ini terjadi akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan pada

pilihan harga dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. Tidak tetapnya pengaruh pasar dari berbagai faktor mengakibatkan terganggunya stabilitas pada perbankan.

- d. Variabel risiko operasional menunjukkan pengaruh negatif signifikan dimana variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini terjadi karena Semakin besar Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA) sehingga stabilitas bank menurun, dan apabila Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) semakin kecil maka *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat maka stabilitas bank terjaga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa risiko likuiditas dan risiko kredit berpengaruh positif sedangkan risiko pasar dan risiko operasional berpengaruh negatif. Sehingga saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya rasio LDR/FDR menunjukkan bahwa risiko likuiditas meningkat jika rasio LDR/FDR telah mencapai atau telah mendekati batas maksimal yaitu 92%. Oleh karena itu, OJK harus memberikan teguran kepada bank untuk mengurangi jumlah kredit yang disalurkan. Untuk melonggarkan likuiditas, Bank Indonesia harus menaikkan suku bunga, yang mana akan menarik deposito lebih banyak. Sedangkan pihak bank agar berhati hati dalam menyalurkan dana dan membuat strategi agar dana pihak ketiga yang diperoleh lebih banyak. Sehingga likuiditas dan kestabilan bank tetap terjaga.
2. Meningkatnya rasio NPL/NPF menunjukkan bahwa risiko kredit macet meningkat hingga menyebabkan bank tidak stabil. Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum BUMN di Indonesia masih memiliki rasio NPF yang terbilang tinggi sehingga stabilitas bank cenderung rendah. Oleh karena itu, pihak OJK harus melakukan pengawasan lebih dalam kepada Bank Umum BUMN di Indonesia dalam hal penyaluran pembiayaan.
3. Risiko pasar dalam pengendalian risikonya yang dapat dilakukan adalah mengatur strategi posisi neraca, agar perubahan faktor pasar memberikan

keuntungan bagi bank, atau paling tidak meminimalisir potensi kerugian pada bank agar bank tetap stabil. Langkah yang perlu dilakukan bank adalah pengelolaan dalam risiko suku bunga.

4. Bank harus tetap menjaga total biaya Beban Operasi dan Pendapatan Operasi yang dapat mengakibatkan ROA menurun dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki sehingga stabilitas bank tetap terjaga.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk hasil penelitian yang lebih luas, dan perlu mempertimbangkan variabel-variabel yang mungkin untuk dijadikan variabel kontrol yang sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Sehingga hasil dari penelitian dapat lebih bermanfaat untuk aktivitas ekonomi dalam dunia perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adusei, M. (2015). The impact of bank size and funding risk on bank stability. *Cogent Economics & Finance*, 3(1), 1111489. <https://doi.org/10.1080/23322039.2015.1111489>
- Ali, M., & Puah, C.-H. (2018). Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan. *Global Business Review*, 19(5), 1166–1186. <https://doi.org/10.1177/0972150918788745>
- Ali, M., Sohail, A., Khan, L., & Puah, C.-H. (2019). Exploring the role of risk and corruption on bank stability: Evidence from Pakistan. *Journal of Money Laundering Control*, 22(2), 270–288. <https://doi.org/10.1108/JMLC-03-2018-0019>
- Appiah, M. A. F. (2015). *CREDIT RISK OF BANKS IN AFRICA: DETERMINANTS AND IMPACT OF CREDIT RISK ON BANKS' LENDING RATE AND BANK STABILITY*. 137.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Djebali, N., & Zaghdoudi, K. (2020). Threshold effects of liquidity risk and credit risk on bank stability in the MENA region. *Journal of Policy Modeling*, 42(5), 1049–1063. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.01.013>
- Elbadry, A. (2018). Bank's financial stability and risk management. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(2), 119–137. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2016-0038>
- Fahmi. (2014). *Manajemen Risiko*. Alfabeta.

- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN STABILITAS SISTEM PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Fu, X. (Maggie), Lin, Y. (Rebecca), & Molyneux, P. (2014). Bank competition and financial stability in Asia Pacific. *Journal of Banking & Finance*, 38, 64–77. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.09.012>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238–248. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Hakimi, A., & Zaghdoudi, K. (2017). Liquidity Risk and Bank Performance: An Empirical Test for Tunisian Banks. *Business and Economic Research*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.5296/ber.v7i1.10524>
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*, 48, 17–31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>
- Imbierowicz, B., & Rauch, C. (2014). The relationship between liquidity risk and credit risk in banks. *Journal of Banking & Finance*, 40, 242–256. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.11.030>
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Martinez Peria, M. S., & Schmukler, S. L. (2001). Do Depositors Punish Banks for Bad Behavior? Market Discipline, Deposit Insurance, and Banking Crises. *The Journal of Finance*, 56(3), 1029–1051. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00354>

- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT RajaGrafindo Persada.
- Noman, A. H., Pervin, S., & Chowdhury, M. M. (2015). *The Effect of Credit Risk on the Banking Profitability: A Case on Bangladesh*. 10.
- Phan, H. T., Anwar, S., Alexander, W. R. J., & Phan, H. T. M. (2019). Competition, efficiency and stability: An empirical study of East Asian commercial banks. *The North American Journal of Economics and Finance*, 50, 100990. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2019.100990>
- Rupeika-Apoga, R., Zaidi, S. H., Thalassinou, Y. E., & Thalassinou, E. I. (2018). Bank Stability: The Case of Nordic and Non-Nordic Banks in Latvia. *International Journal of Economics and Business Administration*, VI(Issue 2), 39–55. <https://doi.org/10.35808/ijeba/156>
- Wahyudi. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Salemba Empat.
- Warjiyo, P. (2007). STABILITAS SISTEM PERBANKAN DAN KEBIJAKAN MONETER: KETERKAITAN DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4). <https://doi.org/10.21098/bemp.v8i4.144>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

BANK	TAHUN	ZSTAB	LDR/FDR	NPL/NPF	NIM	BOPO
BRI	2011	16.43698	76.2	0.42	9.58	66.69
BRI	2012	18.18765	79.85	0.34	8.42	59.93
BRI	2013	18.09842	88.54	0.31	8.55	60.58
BRI	2014	18.82374	81.54	0.36	8.51	65.37
BRI	2015	20.02747	86.88	1.22	8.13	67.96
BRI	2016	21.46198	87.77	1.09	8.27	68.93
BRI	2017	21.35044	88.13	0.88	7.93	69.14
BRI	2018	19.99437	89.57	0.92	7.45	68.48
BRI	2019	20.84507	88.64	1.04	6.98	70.1
BRI	2020	17.83286	83.66	0.8	6	81.22
MANDIRI	2011	15.16926	71.65	0.45	5.29	67.22
MANDIRI	2012	15.45695	77.66	0.37	5.58	63.93
MANDIRI	2013	15.1439	82.97	0.37	5.68	62.41
MANDIRI	2014	16.33844	82.02	0.44	5.94	64.98
MANDIRI	2015	17.4568	87.05	0.6	5.9	69.67
MANDIRI	2016	18.37975	85.86	1.38	6.29	80.94
MANDIRI	2017	19.36512	88.11	1.06	5.63	71.17
MANDIRI	2018	19.29207	96.74	0.67	5.52	66.48
MANDIRI	2019	19.48282	96.37	0.84	5.46	67.44
MANDIRI	2020	16.94674	82.95	0.43	4.48	80.03
BNI	2011	16.50069	70.37	0.51	6.03	72.58
BNI	2012	15.74228	77.52	0.75	5.93	70.99
BNI	2013	14.96697	85.3	0.55	6.11	67.12
BNI	2014	15.96615	87.81	0.39	6.2	69.78
BNI	2015	17.63137	87.77	0.91	6.42	75.48
BNI	2016	17.58138	90.41	0.44	6.17	73.59
BNI	2017	17.00296	85.88	0.7	5.5	70.99
BNI	2018	17.01757	88.76	0.85	5.29	70.15
BNI	2019	17.59598	91.54	1.25	4.92	73.16
BNI	2020	13.44689	87.28	0.95	4.5	93.31
BTN	2011	13.59082	102.56	2.23	5.76	81.75
BTN	2012	15.54684	100.9	3.12	5.83	80.74
BTN	2013	13.80464	104.42	3.04	5.44	82.19
BTN	2014	12.38084	108.86	2.79	4.74	89.19
BTN	2015	14.66303	108.78	2.11	4.87	84.83
BTN	2016	17.40518	102.66	1.85	4.98	82.48

BTN	2017	16.22448	103.13	1.66	4.76	82.06
BTN	2018	15.34682	103.25	1.83	4.32	85.58
BTN	2019	13.45225	113.5	2.96	3.32	98.12
BTN	2020	15.566	93.19	2.06	3.06	91.61
BRI SYARIAH	2011	11.53776	31.37	2.12	6.99	99.25
BRI SYARIAH	2012	9.920225	22.89	1.84	7.15	86.63
BRI SYARIAH	2013	12.29546	20.96	3.26	6.27	83.23
BRI SYARIAH	2014	9.994767	76.43	3.65	6.04	99.14
BRI SYARIAH	2015	11.49241	84.16	3.89	0.07	93.79
BRI SYARIAH	2016	16.81824	81.42	3.19	0.39	91.33
BRI SYARIAH	2017	16.11672	71.87	4.72	-0.12	94.24
BRI SYARIAH	2018	23.29011	75.49	4.97	-0.27	95.32
BRI SYARIAH	2019	19.73956	80.12	3.38	-0.59	96.8
BRI SYARIAH	2020	15.45524	80.99	1.77	-0.08	91.01
BNI SYARIAH	2011	17.18901	291.01	2.42	8.07	87.86
BNI SYARIAH	2012	12.32548	146.28	1.42	11.03	100.46
BNI SYARIAH	2013	13.85384	36.07	1.13	9.51	83.94
BNI SYARIAH	2014	15.43835	21.09	1.04	9.04	85.03
BNI SYARIAH	2015	13.33695	91.94	1.46	8.25	89.63
BNI SYARIAH	2016	12.91621	84.57	1.64	8.32	87.67
BNI SYARIAH	2017	16.80134	80.21	1.5	7.58	87.62
BNI SYARIAH	2018	16.27292	79.62	1.42	7.16	85.37
BNI SYARIAH	2019	16.34217	74.31	1.44	7.36	81.26
BNI SYARIAH	2020	17.75975	68.79	1.35	6.41	84.06
BANK SYARIAH MANDIRI	2011	13.15699	45.96	0.95	7.48	76.44
BANK SYARIAH MANDIRI	2012	12.88011	28.78	1.14	7.25	73
BANK SYARIAH MANDIRI	2013	12.37548	32.08	2.29	7.25	84.03
BANK SYARIAH MANDIRI	2014	11.52314	41.51	4.39	6.19	98.46
BANK SYARIAH MANDIRI	2015	10.444	81.99	4.05	0.58	94.78
BANK SYARIAH MANDIRI	2016	12.36625	79.19	3.13	0.64	94.12
BANK SYARIAH MANDIRI	2017	12.81232	77.66	2.71	0.61	94.44
BANK SYARIAH MANDIRI	2018	13.38691	77.25	1.56	0.96	90.68
BANK SYARIAH MANDIRI	2019	14.1123	75.54	1	1.85	82.89
BANK SYARIAH MANDIRI	2020	14.63381	73.98	0.72	1.76	81.81

Lampiran 2 Hasil Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.595203	(6,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.926932	6	0.0000

Sumber : Data diolah, *Eviews 12.0*

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.912763	4	0.0008

Sumber : Data diolah, *Eviews 12.0*

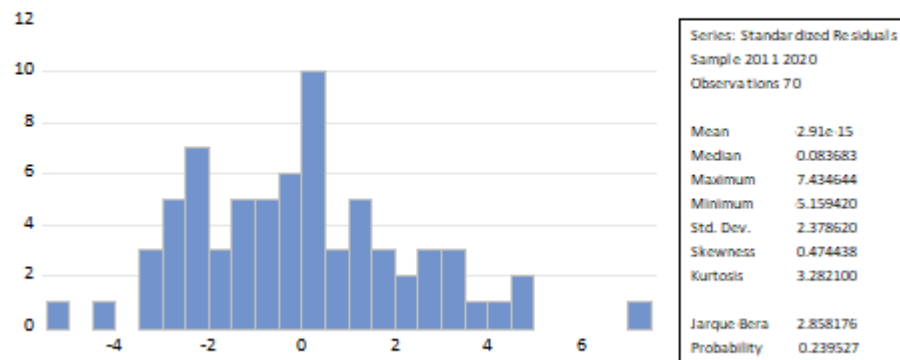
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolineritas

	LDR_FDR	NPL_NPF	NIM	BOPO
LDR_F...	1.000000	0.011754	0.014572	0.018620
NPL_NPF	0.011754	1.000000	-0.539939	0.763717
NIM	0.014572	-0.539939	1.000000	-0.440272
BOPO	0.018620	0.763717	-0.440272	1.000000

Sumber : Data diolah, *Eviews 12.0*

Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, *Eviews 12.0*

Lampiran 4 Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: ZSTAB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 15:19
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR_FDR	0.005571	0.008329	0.668798	0.5062
NPL_NPF	0.445701	0.385430	1.156373	0.2522
NIM	-0.568776	0.137795	-4.127705	0.0001
BOPO	-0.118842	0.043983	-2.701983	0.0090
C	27.27265	3.612133	7.550290	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.620191	Mean dependent var	15.77303	
Adjusted R-squared	0.555817	S.D. dependent var	2.902951	
S.E. of regression	1.934732	Akaike info criterion	4.301143	
Sum squared resid	220.8482	Schwarz criterion	4.654478	
Log likelihood	-139.5400	Hannan-Quinn criter.	4.441492	
F-statistic	9.634123	Durbin-Watson stat	1.219969	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah, *Eviews 12.0*

Common Effect Model

Dependent Variable: ZSTAB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 15:16
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR_FDR	0.021344	0.008489	2.514468	0.0144
NPL_NPF	0.239551	0.403456	0.593747	0.5547
NIM	-0.162854	0.125821	-1.294327	0.2001
BOPO	-0.174372	0.039773	-4.384182	0.0000
C	28.55660	3.043945	9.381443	0.0000

R-squared	0.365454	Mean dependent var	15.77303	
Adjusted R-squared	0.326405	S.D. dependent var	2.902951	
S.E. of regression	2.382535	Akaike info criterion	4.642956	
Sum squared resid	368.9707	Schwarz criterion	4.803563	
Log likelihood	-157.5035	Hannan-Quinn criter.	4.706751	
F-statistic	9.358844	Durbin-Watson stat	0.723769	
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber : Data diolah, *Eviews 12.0*

Random Effect Model

Dependent Variable: ZSTAB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/22 Time: 15:20
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR_FDR	0.016942	0.007480	2.265008	0.0269
NPL_NPF	0.175095	0.353286	0.495620	0.6218
NIM	-0.336026	0.118857	-2.827152	0.0062
BOPO	-0.156555	0.037384	-4.187802	0.0001
C	28.53835	3.009187	9.483742	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.804008	0.1473
Idiosyncratic random		1.934732	0.8527

Weighted Statistics			
R-squared	0.275179	Mean dependent var	9.551615
Adjusted R-squared	0.230574	S.D. dependent var	2.445620
S.E. of regression	2.145222	Sum squared resid	299.1286
F-statistic	6.169318	Durbin-Watson stat	0.900998
Prob(F-statistic)	0.000285		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.328617	Mean dependent var	15.77303
Sum squared resid	390.3904	Durbin-Watson stat	0.690371

Sumber : Data diolah, *Eviews 12.0*

Lampiran 5 Hasil Turnitin

Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	20%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
3	pt.scribd.com Internet Source	1%
4	naeruledwin.blogspot.com Internet Source	1%
5	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
 Exclude bibliography On

Lampiran 6 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Nur Fajriani

Tempat tanggal Lahir : Makassar, 22 Juli 2000

Alamat : Perumahan Bumi Tamalanrea Permai Blok L No 455,
Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan

No. Telepon : 081211044349

Email : nurfajrianiiii22@gmail.com

Instagram : nurfajrianiiii

Riwayat Pendidikan

2005 – 2006 : TK Ilham

2006 – 2012 : SD Inpres Tamalanrea 1 Makassar

2012 – 2015 : SMP Negeri 12 Makassar


2015 – 2018 : SMA Negeri 21 Makassar

2018 – 2022 : Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi

- Pengurus HMJ Perbankan Syariah
 1. Anggota Intelektual (2019)
 2. Bendahara Umum HMJ Perbankan Syariah (2020)
- Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
 1. Anggota Biro Gerakan KORPRI (2019-2020)
 2. Anggota Biro Gerakan (2020-2021)
- Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang
 1. Koordinator Kedinasan Dalam Negeri (2021)

Lampiran 7 Berita Acara Pemeriksaan Administratif Afirmasi Publikasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 561354, Fax. 572533 Malang
 Website : www.uin-malang.ac.id E-mail : info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF
AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR
 Nomor *1507* F.EK/PP.00.27/06/2022
 Tanggal : 27 Juni 2022

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Tujuh bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
 Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan pemeriksaan administrasi Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

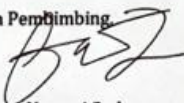
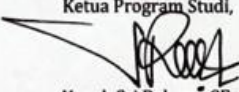
Nama Mahasiswa : Nur Fajriani
 NIM : 18540004
 Prodi : Perbankan Syariah
 Dosen Pendamping : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
 Judul Artikel Jurnal Ilmiah : *Microprudential Policy in Maintaining Bank Stability*
 Nama Artikel Jurnal Ilmiah : *Journal of Economics, Finance and Management Studies*
 Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Internasional
 jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Internasional
 Pelaksanaan Penerbitan : Volume 5 No.06 2022


Dari hasil pemeriksaan administrasi hasil pekerjaan, dapat kami sampaikan hasil sebagai berikut :


Menyampaikan dan disetujui oleh kaprodi
 Mencantumkan nama pembimbing skripsi
 Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
 Mengikuti ujian seminar proposal skripsi (wajib / tidak wajib)
 Mengikuti ujian komprehensif (wajib / tidak wajib)
 Sudah mendapat *Letter of Acceptance* (LoA)
 Bukti pembayaran publikasi (jika berbayar)
 Bukti korespondensi
 Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)
 Menyelesaikan laporan tugas akhir/skripsi (wajib / tidak wajib)
 Lembar verifikasi pengesahan telah ditandatangani dosen pembimbing dan kaprodi

NB:
 *) Mohon dicentang dan dicoret atas kesesuaian data

Demikian berita acara hasil pemeriksaan administrasi afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing, Ketua Program Studi,
 
 Barianto Nurasri Sudarmawan, ME Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
 NIP 19920720 201802 011 191 NIP 19770826 200801 2 011

Mengetahui :
 Dekan,

 Dr. H. Mubandul Munir, Lc., M.EI
 NIP 19730707 200501 1 005



Lampiran 8 Berita Acara Verifikasi Pengesahan Afirmasi Publikasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang
 Website : www.uin-malang.ac.id E-mail : info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA VERIFIKASI PENGESAHAN
AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR
 Nomor : 1579/F.EK/PP.00.27/06/2022
 Tanggal : 27 Juni 2022

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Tujuh bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Instansi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan	: Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Alamat	: Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan verifikasi atas Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	: Nur Fajriani
NIM	: 18540004
Prodi	: Perbankan Syariah
Dosen Pendamping	: Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
Judul Artikel Jurnal Ilmiah	: Microprudential Policy in Maintaining Bank Stability
Nama Artikel Jurnal Ilmiah	: Journal of Economics, Finance and Management Studies
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah	: Internasional
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah	: Internasional
Pelaksanaan Penerbitan	: Volume 5 No.06 2022

Demikian berita acara verifikasi pengesahan afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

<p>Dosen Pembimbing</p>  <p>Barianto Nurasri Sudarmawan, ME NIP 19920720 201802 011 191</p>	<p>Ketua Program Studi,</p>  <p>Yayuk Sri Rahayu, SE., MM NIP 19770826 200801 2 011</p>
---	--


Mengetahui :
 Dekan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
 NIP 19750707 200501 1 005



Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
 NIP : 198908082020121002
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

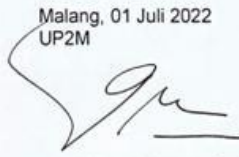
Nama : Nur Fajriani
 NIM : 18540004
 Handphone : 081211044349
 Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
 Email : nurfajrianiiii22@gmail.com
 Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Mikroprudensial terhadap Stabilitas Bank di Indonesia
 Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
24%	24%	3%	3%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Juli 2022
UP2M



Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002